

**PENGARUH PELATIHAN TATA RIAS WAJAH (*MAKE UP*)
TERHADAP KETERAMPILAN RIAS WAJAH SEHARI-HARI
PADA KARYAWAN TOKO SERBA ADA (*DEPARTEMENT
STORE*)**



*Building
Future
Leaders*

DESTY PRIHATININGTYAS

5535134177

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

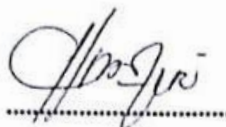
Telah membaca dan menyetujui

Nama Dosen

Tanda Tangan


Tanggal

Dra. Eti Herawati, M.Si
NIP. 19631006 198903 2 001
(Dosen Pembimbing Materi)



05/10
/02

Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001
(Dosen Pembimbing Metodologi)



06/10
/02

PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama Dosen

Tanda Tangan

Tanggal

Ketua Sidang
Titin Supiani, M.Pd
NIP. 19710101 199702 2 001



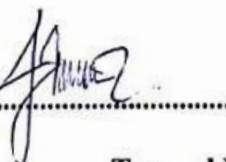
05/10
/02

Penguji 1
Dra. Mari Okatini, MKM
NIP. 19671009 199303 2 001



02/10
/02

Penguji 2
Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 19830927 200812 2 001



31/10
/01

Tanggal Lulus : 30 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (*Make Up*) terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Karyawan Toko Serba Ada (*Departement Store*)” merupakan karya tulis asli yang belum pernah ataupun tiruan yang diajukan sebagai persyaratan mendapat gelar sarjana, baik pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta maupun perguruan tinggi lainnya, Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan hasil dari penelitian saya sendiri sebagai penulis dengan arahan dosen pembimbing.

Pernyataan ini saya buat sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 5 Januari 2018



Desty Prihatiningtyas

5535134177

ABSTRAK

Desty Prihatiningtyas. *Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (Make Up) Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Karyawan Toko Serba Ada (Departement Store).* Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Dosen Pembimbing: Dra. Eti Herawati, M.Si dan Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil rias wajah karyawan *Departement Store* sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pre test and post test design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan wanita Matahari Departement Store di Jakarta yang berusia 18-25 tahun. Banyak sampel yang diambil yakni 20 karyawan wanita Matahari Departement Store di Arion dan Atrium yang berusia 18-25 tahun. Data yang didapat berupa hasil *pre test* dan *post test* keterampilan tata rias wajah sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil dari uji normalitas yaitu $L_{hitung} = 0,185 < L_{tabel} = 0,190$ artinya data berdistribusi normal. Untuk uji hipotesis $t_{hitung} = 23,7$ $\alpha = 0,05$ dan $db = 19$ maka $t_{tabel} = 1,729$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dengan demikian terdapat pengaruh pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*Departement Store*).

Kata Kunci : *Pelatihan, Tata Rias Wajah Sehari-hari*

ABSTRACT

Desty Prihatiningtyas. *The Effect of Make Up Training on Daily Make Up Skills to Employees of Department Store.* Essay. Jakarta : Cosmetology Vocational Education, Faculty Of Engineering, Universitas Negeri Jakarta, 2018. Supervisor : Dra. Eti Herawati, M.Si and Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes.

This research aimed to identify know the comparison of makeup results of employees of Department Store before and after training. This research is a pre-experiment research with one group pre test and post test design. The population in this study is all female employees of Matahari Department Store in Jakarta aged 18-25 years. Samples taken are 20 female employees of Matahari Department Store in Arion and Atrium aged 18-25 years. The data obtained in the form of pre test results and post test daily makeup skills.

Based on the results of research conducted test data analysis requirements with normality test and hypothesis test. Result of normality test that is $L_{count} = 0,185 < L_{table} = 0,190$ mean data is normal distribution. To test the hypothesis $t_{count} = 23,7$ $\alpha = 0,05$ and $db = 19$ then $t_{table} = 1,729$, $t_{count} > t_{table}$ so that null hypothesis (H_0) is rejected so there is influence of Make Up Training on Daily Make Up Skills to

Employees of Department Store.

Keywords: *Training, Daily Make Up*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi, “Pengaruh Pelatihan *Make Up* terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Karyawan *Departement Store*”.

Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Program Stata 1 (S1) Universitas Negeri Jakarta. Selain itu penulis sangat bersyukur dan berterima kasih atas bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan dan bantuannya kepada :

1. Dr. Agus Dudung, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar M.Hum , selaku ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Dwi Atmanto, M.Si , selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan pengarahan selama perkuliahan.
4. Dra. Eti Herawati, M.Si , selaku dosen pembimbing 1 dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes , selaku dosen pembimbing 2 dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pengajar Program Studi Pendidikan Tata Rias yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan dalam masa perkuliahan.
7. Seluruh Staff TU dan Karyawan Unj yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang telah memberikan motivasi terbesar baik moril dan materil.
9. Terima kasih kepada kakak tercinta Dedi Winarno yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Tata Rias UNJ 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Terima kasih untuk teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini Rizky Maulana, Yasmin Raudatul, Arini Komalia, dan Egi Destriana.

12. Terima kasih kepada para partisipan yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pengembangan selanjutnya.

Jakarta, 5 Januari 2018

Penulis

Desty Prihatiningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Hakikat Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada <i>Departement Store</i>	6
2.1.1.1 Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari	6
2.1.1.2 <i>Departement Store</i>	17
2.1.2 Hakikat Pelatihan <i>Make Up</i>	20
2.2 Penelitian yang Relevan	27
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32

3.3 Definisi Operasional	33
3.4 Metode dan Rancangan Penelitian	33
3.5 Perlakuan Penelitian	34
3.6 Instrumen Penelitian	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	44
3.8 Teknik Analisis Data	46
3.9 Hipotesis Statistik	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Data	51
4.1.1 Penyajian Data	52
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis	55
4.2.1 Uji Normalitas Liliefors	55
4.2.2 Pengujian Hipotesis	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	56
4.4 Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Implikasi Penelitian	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tata Rias Wajah Sehari-hari	35
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian	38
Tabel 3.4 Alat dan Bahan yang Digunakan pada Perlakuan Sampel	44
Tabel 3.5 Uji Liliefors	46
Tabel 3.6 Uji-t	48
Tabel 3.7 Uji Wilcoxon	49
Tabel 4.1 Data Penelitian Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari	51
Tabel 4.2 Nilai Rata-rata <i>Pre Test</i> Juri pada Penilaian Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari	52
Tabel 4.3 Nilai Rata-rata <i>Post Test</i> Juri pada Penilaian Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari	53
Tabel 4.4 Uji Normalitas Pelatihan <i>Make Up</i> Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Wajah (1.Bulat; 2.Panjang; 3.Kotak; 4.Segitiga (hati))	9
Gambar 2.2 Jenis Alas Bedak	10
Gambar 2.3 Jenis Bedak	11
Gambar 2.4 Teknik Membentuk Alis	12
Gambar 2.5 Bentuk Busur Alis (1.Puncak di depan; 2.Pencak di tengah; 3.Puncak di Belakang)	13
Gambar 2.6 Perona Mata/ <i>Eye Shadow</i>	15
Gambar 2.7 <i>Eye Liner</i>	15
Gambar 2.8 Maskara	15
Gambar 2.9 Perona Pipi/ <i>Blush On</i>	16
Gambar 2.10 Mengaplikasikan Lipstik pada Bibir Besar dan Lebar	16
Gambar 2.11 Mengaplikasikan Lipstik pada Bibir Mungil dan Kecil	16
Gambar 2.12 Karyawan Matahari Departement Store	19
Gambar 2.13 Alur Pelatihan	24
Gambar 2.14 Kerangka Penelitian	30
Gambar 3.1 Metode Eksperimen	33
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Total Nilai Keterampilan Rias Wajah	54
Gambar 4.2 Grafik Hasil Total Nilai Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	66
Lampiran 2	70
Lampiran 2	71
Lampiran 3	72
Lampiran 4	73
Lampiran 5	74
Lampiran 6	75
Lampiran 7	76
Lampiran 8	77
Lampiran 9	78
Lampiran 10	79
Lampiran 11	80
Lampiran 12	81
Lampiran 13	84
Lampiran 14	85
Lampiran 15	87
Lampiran 16	89
Lampiran 17	91
Lampiran 18	93
Lampiran 19	94
Lampiran 20	97
Lampiran 21	100
Lampiran 22	101
Lampiran 23	103
Lampiran 24	106
Lampiran 25	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak bermunculan perusahaan di era globalisasi ini membuat situasi persaingan pasar bisnis semakin ketat. Perusahaan berlomba-lomba untuk menarik konsumen dan membuat strategi agar terbentuknya loyalitas konsumen bagi perusahaan. Perusahaan juga terus berusaha untuk menjadi yang terdepan dan lebih berkualitas dibanding para pesaingnya. Dalam pemasaran produk, kualitas merupakan hal yang paling penting. Kualitas produk atau jasa saja tidak cukup untuk menciptakan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan penyedia produk dan jasa tersebut, tetapi perusahaan harus memiliki nilai lebih lainnya. Jika beberapa perusahaan di pasar bisnis memiliki kualitas produk yang standar atau kurang lebih sama, dengan harga produk yang bersaing dan serupa, maka aspek yang dapat membedakan dan membuat unggul suatu perusahaan adalah pada kualitas pelayanan yang diberikannya kepada konsumen.

Pelayanan kepada konsumen adalah pelayanan yang mendukung produk inti suatu perusahaan. Pelayanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari produk dan jasa. Konsumen saat ini tidak lagi hanya membutuhkan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau oleh konsumen, tetapi mereka juga ingin diperlakukan dan dilayani dengan baik ketika konsumen akan membeli produk suatu perusahaan tersebut. Harapan konsumen yaitu mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, ramah, cepat, dan memberikan kesan menyenangkan konsumennya. Pelayanan dikatakan berkualitas

jika pelayanan yang diterima dan dirasakan konsumen melebihi apa yang diharapkan oleh konsumen sehingga terwujud kepuasan konsumen.

Kepuasan konsumen merupakan prioritas utama di Matahari Departemen Store. Salah satu prinsip unggulannya adalah memberikan pelayanan yang berkualitas kepada konsumen, yaitu pelayanan yang ramah di samping produk yang ditawarkan. Matahari Departement Store juga menciptakan pelayanan yang menyenangkan dan mengesankan para pelanggannya. Karyawan memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar Matahari Departement Store, yaitu pelayanan yang bersahabat dan memberikan kesan terbaik untuk para pelanggannya.

Kesan terbaik dapat dilihat dari penampilan karyawan. Karena penampilan yang akan dilihat pertama kali oleh konsumen. Penampilan yang baik dapat diartikan dengan tampak rapi, bersih, dan menarik dari segi pakaian, riasan rambut dan yang paling penting adalah riasan wajah. Tata rias merupakan suatu kegiatan mengubah suatu penampilan dari wujud asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik. Berbagai proses dalam mewujudkan tata rias yang indah perlu memerlukan pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta kreativitas. Tata rias wajah untuk karyawan termasuk pada tata rias sehari-hari. Untuk merias wajah pada pemakaian sehari-hari, biasanya digunakan riasan tipis dan natural, tanpa menggunakan banyak jenis tata rias dan warna. Walaupun pengaplikasiannya tipis dan natural, bukan berarti riasannya tidak terlihat oleh konsumen.

Matahari Departement Store telah menetapkan standar pelayanan yang berkualitas untuk memuaskan konsumennya, tetapi untuk riasan wajah para

karyawan terutama pada bagian pramuniaga, *customer service*, dan kasir belum terampil dalam menerapkannya. Terbukti bahwa kurangnya pengetahuan terhadap tata rias wajah sehari-hari untuk bekerja sehingga para karyawan mengaplikasikannya tidak sesuai dengan jenis kulit wajah dan bentuk wajah. Padahal riasan wajah adalah salah satu kualitas pelayanan untuk menarik konsumen agar merasa puas dan akan tercipta loyalitas konsumen untuk membeli produk perusahaan. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan tata rias wajah sehari-hari bagi karyawan Matahari Departement Store sehingga dapat digunakan sebagai penunjang atau pendukung penampilan saat melayani konsumen. Seperti yang dikemukakan Supriyatin (2013:58) bahwa pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan kerja dalam waktu relatif singkat (pendek) karena suatu pelatihan berupaya menyiapkan para karyawan untuk melakukan pekerjaan yang dihadapi.

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan dari karyawan sesuai dengan keinginan perusahaan. Sasaran yang ingin dicapai dari suatu program pelatihan adalah peningkatan kinerja karyawan. Pelatihan menggunakan metode pembelajaran langsung untuk mendukung pemahaman karyawan yang dilakukan secara bertahap pada suatu pekerjaan tertentu dalam jangka pendek yang diaplikasikan dengan berbagai keahlian salah satunya dalam bidang tata rias. Tujuan umum pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (*Make Up*) terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Karyawan Toko Serba Ada (*Departement Store*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan tata rias wajah sehari-hari pada karyawan Matahari Departement Store dalam mengaplikasikannya sesuai dengan jenis kulit dan bentuk wajah.
2. Banyaknya karyawan Matahari Departement Store yang belum terampil dalam merias wajah sehari-hari.
3. Karyawan tidak mempelajari dasar merias wajah sehari-hari sehingga perlu mengikuti pelatihan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.
4. Pelatihan tata rias wajah (*make up*) belum terbukti berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan karena terbatasnya waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan maka penulis membatasi masalah ini tentang Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (*Make Up*) terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Karyawan Toko Serba Ada (*Departement Store*). Pelatihan dilakukan pada berbagai jenis kulit wajah karyawan Matahari Departement Store wanita bagian pramuniaga, *customer service*, dan kasir berusia 18 – 25 tahun.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat pengaruh pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement store*)?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara operasional bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil riasan wajah karyawan toko serba ada (*departement store*) setelah dilakukan pelatihan.
2. Mengetahui perbandingan hasil rias wajah karyawan toko serba ada (*departement store*) sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan keterampilan rias wajah sehari-hari melalui pelatihan tata rias wajah (*make up*) kepada karyawan serba ada (*departement store*).
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menerima keterampilan rias wajah sehari-hari melalui pelatihan tata rias wajah (*make up*) kepada karyawan serba ada (*departement store*) dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan.
3. Bagi perpustakaan UNJ, penelitian ini dapat menambah referensi karya ilmiah di bidang tata rias wajah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari pada Karyawan *Departement Store*

2.1.1.1 Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah, itu tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Menurut KBBI (2002:1180)

“Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, secara bahasa berarti kecakapan seseorang untuk memakai bahasa; menulis, membaca, menyimak atau berbicara, secara tematis berarti kesanggupan pemakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan menggunakan pola gramatikal dan kosakata bahasa ke bahasa lain, dan sebagainya.”

Pada dasarnya keterampilan adalah hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Keterampilan untuk bekerja memiliki manfaat yang besar bagi individu, perusahaan, dan masyarakat. Istilah terampil biasa digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang.

Menurut Wahyudi (2002:33) keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan hanya diperoleh dalam praktek, keterampilan dapat dikelompokkan tiga kategori, yaitu sebagai berikut : (1) Keterampilan mental, seperti analisa, membuat keputusan, menghitung, dan menghafal; (2) Keterampilan fisik, seperti keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaannya sendiri; (3) Keterampilan sosial, yaitu seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang, dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah suatu keahlian dimiliki seseorang yang dapat diperoleh melalui praktek, baik latihan maupun melalui pengalaman dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

Menurut Robbins (2000:494) pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) *Basic literacy skill* (keahlian dasar) yaitu keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis, dan mendengar; (2) *Technical skill* (keahlian teknik) yaitu keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, dan mengoperasikan komputer; (3) *Interpersonal skill* (keahlian interpersonal) yaitu kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas, dan bekerja dalam satu tim; (4) *Problem solving* (menyelesaikan masalah) yaitu proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Keterampilan merias wajah masuk pada *Basic literacy skill* karena merias wajah merupakan keahlian yang pasti dimiliki oleh kebanyakan orang terutama kaum wanita. Untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan beberapa hal terutama kemampuan dan keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tata rias merupakan suatu kegiatan mengubah suatu penampilan dari wujud asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik. Berbagai proses dalam mewujudkan tata rias yang indah perlu memerlukan pengetahuan, keahlian, keterampilan, serta kreativitas. Remania (2014:13) mengemukakan bahwa *Make up* untuk sehari-hari lebih ditekankan kepada riasan-riasannya yang ringan. Walaupun menggunakan beberapa warna, disarankan menggunakan jenis warna yang *soft* ataupun yang *matte* untuk memberikan kesan segar.

Pada teori yang dikemukakan tersebut dapat diketahui bahwa tata rias wajah untuk karyawan termasuk pada tata rias sehari-hari. Karena untuk merias wajah karyawan menggunakan riasan yang ringan untuk mendapatkan hasil yang natural. Untuk dapat merias wajah dengan baik, tentunya harus memperhatikan jenis kulit, bentuk wajah, dan kosmetika yang harus digunakan agar dapat menerapkan riasan wajah sesuai dengan langkah-langkah kerjanya.

Jenis kulit wajah dapat menentukan hasil riasan yang akan diterapkan. Untuk itu perlu mengetahui jenis kulit wajah karena seseorang akan tahu kosmetika apa yang cocok dan diperlukan untuk jenis kulitnya.

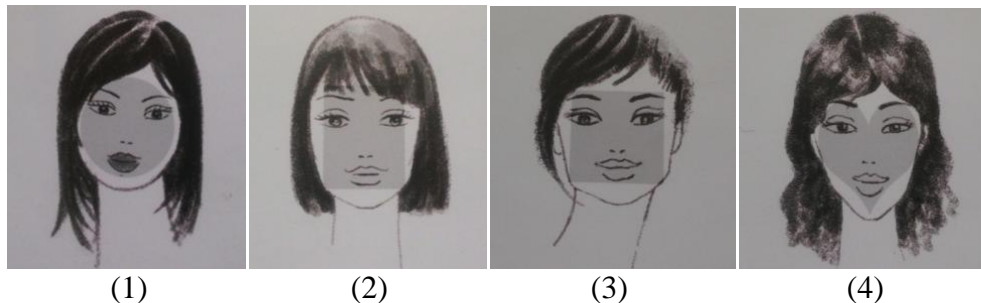
Jenis kulit wajah terbagi menjadi 4 bagian yaitu : (1) Kulit kering dengan ciri-ciri pori-pori rapat, dan tidak berminyak, pori-pori tampak seperti kerutan, dan mudah teriritasi; (2) Kulit Berminyak dengan ciri-ciri kulit tampak selalu berminyak, dan mengkilap, pori-pori tampak besar, dan mudah berjerawat; (3) Kulit Kombinasi dengan ciri-ciri daerah T terlihat berminyak, Area pipi dan dagu terlihat normal atau kering; (4) Kulit sensitif dengan ciri-ciri mudah teriritasi, tampak kemerahan, dan mudah alergi terhadap jenis produk tertentu (Aprilia, 2015:5).

Dari teori di atas disebutkan bahwa kulit wajah berbeda-beda jenisnya. Setiap jenis wajah memiliki ciri-ciri yang berbeda pula. Hal itu terjadi karena perbedaan hormon dan kelembaban kulit yang terjadi di beberapa kulit wajah.

Berbeda dengan pendapat Kusumadewi (2002:22) yang menjelaskan bahwa jenis kulit wajah terbagi menjadi 5 bagian, yaitu : (1) Kulit Normal dengan ciri-ciri kulit halus, kencang, dan kenyal, tidak pucat, tidak mengkilat, dan tidak kusam; (2) Kulit kering dengan ciri-ciri permukaan kulit kasar, tipis, dan terasa tegang; (3) Kulit berminyak dengan ciri-ciri pori-pori kulit tampak terbuka, permukaan kulit tebal, berminyak, dan mengkilat; (4) Kulit kombinasi yaitu sifat kulit normal condong kering terdapat di daerah kening dan pipi. Sedangkan sifat kulit berminyak terdapat di daerah sepanjang dahi, menurun sepanjang batang hidung hingga dagu; (5) Kulit sensitif dengan ciri-ciri permukaan kulit lebih transparan dan pembuluh darah kulit nampak samar-samar melebihi jenis kulit normal.

Jenis-jenis kegiatan merias wajah tergantung dengan jenis kulit. Kategori kulit yang berbeda juga tentunya memiliki jenis kosmetika yang berbeda juga. Penggunaan produk kulit akan menyebabkan kerusakan pada kulit wajah jika tidak memperhatikan jenis kulitnya.

Bentuk wajah seseorangpun bermacam-macam. Menurut Aprilia (2015:10) bentuk wajah terbagi menjadi 4 macam yaitu wajah bulat, wajah panjang, wajah kotak, dan wajah segitiga (Bentuk hati).



Gambar 2.1 Bentuk wajah (1.Bulat; 2.Panjang; 3.Kotak; 4.Segitiga (hati))
Sumber : Aprilia (2015:10)

Wajah bulat memiliki ciri-ciri, yaitu : (1) Dahi Lebar; (2) Pipi terkesan penuh dan bulat; (3) Garis rahang dan dagu membentuk setengah lingkaran. Wajah panjang memiliki ciri-ciri, yaitu : (1) Wajah terkesan sempit; (2) Dahi panjang dan lebar sehingga memberikan kesan jarak mata yang jauh; (3) Dagu panjang. Wajah kotak memiliki ciri-ciri, yaitu : (1) Dahi lebar; (2) Garis rahang kuat; (3) Dagu tidak terlalu lancip. Wajah segitiga memiliki ciri-ciri : (1) Dahi dan wajah terlihat lebar; (2) Dagu menyempit, tajam, dan panjang; (3) Garis rahang sempit. (Aprilia, 2015:10).

Dengan perbedaan bentuk wajah seseorang dapat menentukan bentuk wajah apa yang termasuk dalam ciri-ciri yang sudah disebutkan di atas. Bentuk wajah juga dapat menentukan hasil riasan misalnya untuk memakai perona pipi tentu harus melihat bentuk wajah agar mendapat hasil riasan yang sempurna.

Prinsip-prinsip tata rias wajah sehari-hari menurut Rostamailis (2005:100) yaitu alas bedak *liquid*/ pelembab yang sesuai dengan jenis kulit dioles tipis-tipis. Kemudian bedak tabur atau bedak padat ditepuk-tepukkan memakai *spons*. Gunakan pensil alis dengan membentuknya sesuai dengan teknik yang sudah ada.

Untuk riasan mata oleskan perona mata/ *eyeshadow* berwarna *soft* atau *matte*. Pemakaian perona pipi/ *blush on* menggunakan warna yang natural seperti *pink* muda, *orange* muda, atau cokelat muda. Dan untuk yang terakhir menggunakan lipstik atau *lip gloss* berwarna *pink* muda. Dalam rias wajah sehari-hari tidak menggunakan bulu mata dan tidak memakai *shading* agar terlihat sangat natural.

Prinsip tata rias dapat diterapkan dalam merias wajah sehari-hari.

Umumnya untuk merias wajah sehari-hari seseorang beranggapan bahwa merias wajah sangatlah sulit namun jika dilakukan dengan baik dan benar maka hasil yang didapat akan sempurna. Maka prinsip tersebut sangat dibutuhkan sebagai pedoman saat merias wajah sehari-hari. Berikut tahapan merias wajah sehari-hari menurut Aprilia (2015:40) :

Pertama, **Mengaplikasikan alas bedak berformulasi ringan.**

Seseorang yang memiliki kulit wajah putih lebih tepat menggunakan warna pink atau *ivory*, untuk kulit wajah yang kuning atau cokelat yaitu warna *beige*. Untuk kulit wajah yang tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap warna *natural beige* (Tjoa, 2012:11). Penggunaan foundation harus dapat men-*cover* seluruh lapisan wajah (Watson, 2007:73). Jenis bahan dasar alas bedak menentukan bentuknya, alas bedak berbahan dasar minyak biasanya berbentuk krim, sedangkan alas bedak berbahan dasar air biasanya berbentuk lotion.

Terdapat dua tipe kosmetik alas bedak, yaitu kosmetik alas bedak yang berbahan dasar lemak untuk kulit normal dan kering, dan kosmetik alas bedak berbahan dasar gliserol atau humektan sejenis untuk kulit berminyak. Penggunaan kosmetik alas bedak harus dapat menutupi seluruh permukaan kulit wajah, sehingga dapat mencegah penguapan air kulit (Kusantati, 2008:121).



Gambar 2.2 Jenis alas bedak
Sumber : Kusantati (2008:121)

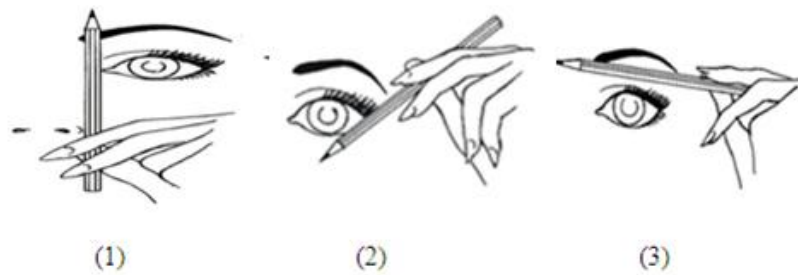
Kedua, **Mengaplikasikan bedak berformulasi ringan.** Ada dua macam jenis bedak yaitu bedak yang berbentuk serbuk (*face powder, loose powder*) untuk semua jenis kulit dan bedak padat (*compact powder/cream puff*) untuk jenis kulit kering dan normal (Kusantati, 2008:125). Untuk pemakaian sehari-hari baik itu digunakan pada siang hari dan malam hari menggunakan bedak yang berwarna transparan atau *translucent* (Linda, 2007:76).



Gambar 2.3 Jenis bedak
Sumber : Herni Kusantati (2008:126)

Ketiga, **Membentuk alis.** Bentuk dan ketebalan alis mempengaruhi kesan wajah. Pensil alis berfungsi untuk membentuk alis agar tampak serasi dengan wajah. Kosmetik jenis ini selain berbentuk pensil juga berbentuk *cake*/padat yang biasa digunakan dengan sikat alis. Warna pensil alis ada 2 macam, yaitu cokelat dan hitam, membentuk alis juga dapat memperbaiki garis mata yang asli, misalnya membuat bentuk mata lebih lebar dan lebih lonjong

Teknik membentuk alis menurut Martha Tilaar dalam buku Hidajat (2013:11) adalah sebagai berikut : (1) Posisi pangkal alis yang sejajar tegak lurus dengan cuping hidung; (2) Mengukur posisi ujung alis; (3) Membuat Posisi ujung lengkung alis.



Gambar 2.4 Teknik membentuk alis

Sumber : Martha Tilaar dalam buku Hidajat (2013:11)

Alis merupakan bingkai mata yang dapat membentuk ekspresi dan kesan mata. Andiyanto (2010:41) berpendapat bahwa ciri-ciri alis yang ideal yaitu letak antar-kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, Alis membentuk busur indah, puncak alis terlihat luwes, pertumbuhan bulu merata ke arah luar, dan bulu alis tumbuh tepat di atas tulang alis. Untuk itu perlu memperhatikan bentuk alis agar terlihat lebih sempurna.

Menurut Andiyanto (2010:68) pembentukan alis dapat dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk hidung yaitu : (1) Hidung panjang, pangkal alis untuk hidung yang panjang dibentuk landai ke arah busur alis. Bagian atas pangkal tidak boleh berbentuk sudut sehingga tidak memberi kesan hidung bertambah panjang; (2) Hidung bercuping besar, Pangkal alis dibentuk dengan aling dijauhkan sekitar $\frac{1}{2}$ – 1 cm dari pangkal alis asli. Hal ini meminimalkan kesan melebar dari pangkal alis ke ujung cuping. Dengan demikian, cuping hidung akan terkesan lebih kecil; (3) Hidung pendek, Membentuk pangkal alis dengan goresan yang jelas dan bersudut di bagian atasnya. Dua pangkal alis yang bersebelahan ini seakan membentuk garis “perpanjangan” dari hidung.

Setelah mendapatkan bentuk pangkal yang ideal, teknik selanjutnya adalah pembentukan busur alis. Teknik membentuk busur yang indah harus disesuaikan dengan tulang pelipis dan bentuk wajah. Menurut Andiyanto (2010:45) ada 3 bentuk alis yang dapat dibuat saat merias wajah. Pilih bentuk yang paling sesuai dengan kondisi tulang pelipis dan keluwesan bentuknya pada wajah.



(1) (2) (3)
Gambar 2.5 Bentuk busur alis (1.Puncak di depan; 2.Puncak di tengah; 3.Puncak di belakang)

Sumber : Andiyanto (2010:45)

Keempat, **Mengaplikasikan perona mata/ *eye shadow***. Cara penggunaan *eye shadow* samar-samar saja. Warna lembut untuk siang hari dan warna emas atau perak untuk malam hari. Di atas bayangan mata atau di bawah alis berilah warna yang lebih terang (*high light*) agar mata tampak lebih cemerlang dan lebih rapi (Kusantati, 2008: 128).

Mata perlu diberi bayangan dengan aplikasi warna yang sesuai. Setiap warna memiliki kesan tersendiri. Tetapi untuk pemakaian perona mata tidak cukup hanya memperhatikan warna namun ada sejumlah hal yang penting yaitu melakukan koreksi dengan menggunakan perona mata. Menurut Andiyanto (2010:77) ada beberapa analisis yang perlu dipertimbangkan dalam mengaplikasikan perona mata : (1) Menentukan *balance* mata; (2) Memperhatikan keadaan kelopak mata, cembung atau cekung; (3) Mempertimbangkan jarak kelopak mata dengan alis; (4) Memperhatikan bagian tepi mata, menonjol atau tidak.

Menurut Linda (2007:50) pemakaian *eye shadow* yaitu terdapat pada 4 area : (1) Beri highlight pada tulang alis dan beri dasar untuk semua warna; (2) Beri warna yang gelap pada kelopak mata dan baurkan; (3) Beri warna dengan

pencil gelap pada area bayangan dari mulai alis turun ke dalam area mata; (4) Ini yang sangat penting untuk membentuk mata. Beri warna kontras dari ketiga warna tetapi masih lebih terang dari warna pensil.



Gambar 2.6 Perona mata/ *eye shadow*
Sumber : Kusantati (2008:128)

Kelima, **Mengaplikasikan *eye liner***. Penggunaan *eye liner* dapat mempertegas bentuk mata dan membuat mata tampak lebih besar. Mata yang diberi *eye liner* akan terlihat lebih indah dan lebih ekspresif. *Eye liner* yang gelap membuat mata terlihat lebih dalam, dan *eye liner* yang terang akan mengangkat mata lebih cekung ke dalam. Menurut Kusantati (2008:128) Penggunaan *eye liner* yaitu digoreskan sepanjang garis mata dimana bulu-bulu mata tumbuh. Tariklah dari kelopak mata sebelah atas dengan kencang dan halus sampai ke ujung mata. Pemakaian *eye liner* harus menutupi bagian-bagian tumbuhnya bulu mata.

Teknik koreksi mata dengan *eye liner* merupakan teknik yang paling menentukan dalam pembentukan mata. Sebelum melakukan koreksi mata terlebih dahulu mengamati apakah bentuk kelopak mata turun atau naik.

Menurut Adiyanto (2010:59) koreksi bentuk mata turun dalam pembentukan *eye liner* yaitu koreksi ditekankan di bagian ujung luar atas, dengan penebalan *eye liner*. Tujuannya untuk membuat ujung luar mata terkesan lebih naik. Sebaliknya koreksi bentuk mata naik yaitu dilakukan dengan membuat titik ujung mata baru, ujung dalam mata dinaikkan sedikit dan ujung luar mata diturunkan. Garis mata atas dan bawah juga dibentuk sehingga membentuk garis ideal.



Gambar 2.7 Eye liner

Sumber : Kusantati (2008:129)

Keenam, **Mengaplikasikan maskara.** Maskara terbagi menjadi 5 jenis yaitu maskara cair, maskara *waterproof*, maskara dengan *conditioner*, maskara bulu, dan maskara padat atau cake. Cara penggunaan maskara yaitu buka mata, mulai dari kelopak mata bagian atas, sikatlah ujung bulu mata bagian atas kemudian pangkalnya, diteruskan ujung bulu mata bagian bawahnya serta pangkalnya. Selanjutnya lakukan untuk bulu mata kelopak mata bagian bawah dengan cara yang sama. Dalam pemakaian maskara, perhatikan jangan sampai maskara mengenai kelopak mata, dan mata tidak perlu benar-benar dipejamkan. Posisi terbaik kelopak mata saat diberi maskara adalah seperti melihat obyek yang berada di bagian bawah, tanpa menundukkan kepala. Tunggu sampai maskara benar-benar kering kurang lebih 30 detik barulah mata dapat dibuka atau dikedipkan. (Kusantati, 2008:130)



Gambar 2.8 Maskara

Sumber : Kusantati (2008:131)

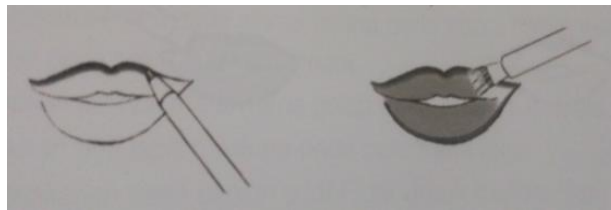
Ketujuh, **Mengaplikasikan perona pipi/ *blush on*.** Dalam memilih warna perona pipi harus disesuaikan dengan warna lipstick. Namun untuk rias wajah sehari-hari gunakan warna pink muda untuk memberikan kesan segar pada wajah. Menurut Kusantati (2008:126) Cara memakai *blush on* dibaurkan pada tulang pipi yang menonjol dengan menggunakan kuas *blush on* lalu tarik garis diagonal untuk wajah bulat dan tarik garis horizontal untuk wajah lonjong. Lalu baurkan dan beri sedikit bedak *translucent* agar lebih merata.



Gambar 2.9 Perona pipi/ *blush on*

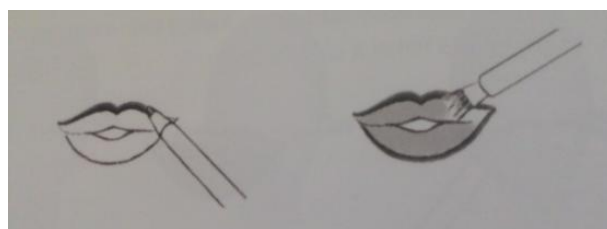
Sumber : Kusantati (2008:127)

Kedelapan, **Mengaplikasikan lipstik**. Penggunaan lipstik disesuaikan dengan bentuk bibir. Jika memiliki bibir mungil dan kecil penggunaan lipstik sampai luar garis bibir, dan jika memiliki bibir yang besar dan lebar penggunaan lipstik di dalam garis bibir (Aprilia, 2015:63). Menurut Linda (2007:52) pilihlah warna lipstik yang sesuai dengan warna *blush on*. Warna tersebut akan memberikan efek yang natural.



Gambar 2.10 Mengaplikasikan lipstik pada bibir besar dan lebar

Sumber : Aprilia (2015:63)



Gambar 2.11 Mengaplikasikan lipstik pada bibir mungil dan kecil

Sumber : Aprilia (2015:63)

Keterampilan dapat bekerja lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Keterampilan juga merupakan kemahiran yang dimiliki karyawan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat diperoleh melalui praktek, baik melalui pengalaman maupun melalui pelatihan.

2.1.1.2 Karyawan *Departement Store*

Suatu perusahaan merupakan organisasi yang dibentuk oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Menurut Swastha dan Sukotjo perusahaan adalah suatu organisasi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan.

Definisi tersebut menjelaskan bahwa perusahaan merupakan salah satu bentuk usaha yang mencari suatu keuntungan atau laba, baik yang bergerak dalam bidang usaha produk maupun bidang usaha jasa dan memiliki suatu struktur organisasi, manajemen, lokasi, dan karyawan atau pegawai.

Perusahaan ada yang menyediakan berbagai macam kebutuhan *fashion* yang akan ditawarkan kepada konsumen. Perusahaan tersebut biasa dinamakan dengan *Departement Store* (Toko serba ada atau Toserba) yaitu suatu bentuk toko swalayan yang menjual barang dagangan secara eceran. Pada umumnya Toserba lebih besar dari supermarket. Menurut Suryandari (2003:23) Toserba adalah sebuah lembaga yang melakukan kegiatan usaha menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi.

Pendapat Suryandari menjelaskan bahwa *Departement Store* atau Toserba merupakan jenis bisnis eceran yang menyediakan variasi produk belanja dan produk-produk khusus secara luas, termasuk kosmetik, pakaian, dan peralatan rumah tangga. Perusahaan Toserba tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak ada karyawan.

Karyawan adalah sumber daya manusia yang bekerja di suatu institusi baik perusahaan swasta maupun pemerintah. Karyawan (SDM) mempunyai potensi yang sangat besar dan mampu mengalahkan sumber daya lainnya, karena mempunyai keterampilan dan tanggung jawab dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Wirawan (2012:1) karyawan atau sumber daya manusia adalah sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan dan menyinergikan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa karyawan memiliki fungsi sebagai penggerak dan pemberi sinergi terhadap sumber daya lainnya dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berbeda dengan Sutrisno (2009:4) yang juga berpendapat bahwa karyawan atau SDM merupakan sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa karyawan atau sumber daya manusia (SDM) adalah sumber daya yang berasal dari manusia untuk menggerakkan sumber daya lainnya dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Timbulnya kebutuhan untuk membantu organisasi dalam melaksanakan tujuannya merupakan profesionalisme menunjukkan bahwa semakin berperannya sumber daya manusia dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Pengertian sumber daya manusia mencakup semua unsur yang dimilikinya. Unsur yang dimilikinya ini seperti energi, bakat, keterampilan, kondisi fisik, dan mental manusia yang dapat digunakan untuk berproduksi. Unsur yang dimiliki diharapkan dapat menunjang kebutuhan dalam mencapai tujuan.



Gambar 2.12 karyawan Matahari Departement Store
Sumber : Dokumen Pribadi

Matahari Departement Store merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia. Matahari Departemen Store tidak hanya ingin menjadi jaringan *departement store* yang terbesar dan terpercaya tetapi juga menjadi pilihan utama konsumen dalam mendapatkan semua kebutuhan *fashion*. Matahari Departemen Store akan terus berusaha untuk memenuhi setiap kebutuhan konsumen yang luas, memberikan pengalaman berbelanja yang berkualitas sesuai dengan keinginan masyarakat Indonesia.

Karyawan Matahari Departement Store adalah aset penting bagi perusahaan. Setiap karyawan yang berdedikasi akan dihargai dengan banyak cara. Itulah mengapa karyawan Matahari Departement Store memiliki karyawan yang setia bergabung pada perusahaan tersebut. Bagian dari organisasi dalam Matahari Departement Store yaitu Presiden Komisaris Independen, Komisaris Independen, Presiden Direktur, Direktur, *Chief Executive*, *Chief Financial Officer*, *Merchandise and Marketing*, *Store Operation*, *Store Planning & Development*, *Legal & Corporate Secretary*, *Procurement System & Procedures*, dan SDM.

Store Operation membawahi kasir, pramuniaga (*Sales Promotion Girls/Boys*) dan *Customer Service*. Kualifikasi dalam bagian kasir, pramuniaga dan *Customer Service* pada umumnya yaitu tinggi badan minimal 150 cm, pendidikan minimal SMK/ SMA, jujur, dan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja.

2.1.2 Hakikat Pelatihan *Make Up*

Pengaruh menurut KBBI (2005:849) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dapat berupa materi atau tindakan. Dengan memberikan pengaruh berarti individu juga berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya.

Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja dalam aktivitas seseorang. Pelatihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan yang diperlukan perusahaan dalam mencapai kinerja yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Kaswan (2011:2) pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan.

Dengan mengikuti pelatihan seorang karyawan dapat menjadikannya sebagai penunjang dan pendukung penampilan saat melayani konsumen. Hal ini tentu saja berpengaruh pada hasil kerja yang dilakukannya untuk meningkatkan kualitas pelayanan konsumen. Menurut Basri & Rusdiana (2015:29) pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

Pendapat di atas merupakan suatu penjelasan bahwa pelatihan mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Kemampuan intelektual sangat menentukan keberhasilan seorang karyawan dalam memperoleh hasil bekerja yang baik. Selanjutnya menurut Santoso (2010:1) Pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan praktek dari pada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan menggunakan pendekatan berbagai pembelajaran dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelatihan adalah proses pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam perusahaan sehingga tujuan dalam organisasi dapat tercapai. Pelatihan *Make Up* sangat diperlukan bagi seorang karyawan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam merias wajah sehari-hari sebagai kualitas pelayanan yang baik.

Menurut Michael R. Carrel et all (1995) dalam buku Manajemen Pendidikan dan Pelatihan (Basri & Rusdiana, 2015:32) menjelaskan tujuan program pelatihan, yaitu : (1) Memperbaiki kinerja; (2) Meningkatkan keterampilan karyawan, menghindari keusangan manajerial; (3) Memecahkan permasalahan; (4) Orientasi karyawan baru; (5) Persiapan promosi; (6) Keberhasilan manajerial; (7) Memberi kepuasan untuk kebutuhan pengembangan personal.

Teori di atas berpendapat bahwa tujuan utama sebuah pelatihan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada karyawan dalam menjalani pekerjaan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan perusahaan.

Tujuan umum pelatihan menurut Basri & Rusdiana (2015:32) yaitu membantu mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan kesempatan kepada

tenaga kerja pada semua tingkatan organisasi untuk memperoleh pengetahuan, keahlian, kecakapan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan. Sedangkan Secara khusus, tujuan pelatihan yaitu sebagai berikut : (1) Peningkatan produktivitas kerja organisasi; (2) Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan; (3) Terjadinya pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat; (4) Meningkatkan semangat kerja dalam organisasi; (5) Mendorong sikap keterbukaan manajemen melalui penerapan gaya manajerial partisipatif.

Pelatihan mengacu pada usaha terencana perusahaan untuk memfasilitasi karyawan, serta mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan kinerja karyawan. Tujuannya agar karyawan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dari program pelatihan dan mengaplikasikan rias wajahnya dalam aktivitas kerja sehari-hari. Dalam penyelenggaraan pelatihan, agar dapat bermanfaat bagi peserta dan dapat mencapai tujuan secara optimal, hendaknya penyelenggaraannya mengikuti komponen pelatihan.

Menurut Mangkunegara dalam buku Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia (Juni Priansa, 2014:182) komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam pelatihan adalah sebagai berikut: (1) Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas dan dapat diukur; (2) Para pelatih harus ahlinya yang berkualifikasi memadai (profesional); (3) Materi pelatihan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai; (4) Metode pelatihan harus sesuai dengan kemampuan pegawai yang menjadi peserta; (5) Para pelatih harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.

Pendapat di atas mengisyaratkan bahwa dalam kegiatan pelatihan *make up* perbedaan individu peserta pelatihan harus mendapat perhatian yang utama. Karakteristik peserta pelatihan akan mewarnai dan menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu pelatihan. Pelatihan *make up* harus juga dihubungkan dengan analisis pekerjaan peserta (calon peserta) pelatihan, sehingga nantinya hasil pelatihan bermanfaat dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Selanjutnya, motivasi dan keaktifan peserta kegiatan pelatihan perlu dibangkitkan. Peserta pelatihan akan berusaha dan memberikan perhatian yang lebih besar pada pelatihan yang diikutinya, apabila ada daya perangsang yang dapat menimbulkan motivasinya. Begitu juga dalam fase-fase kegiatan pelatihan *make up*, peserta diupayakan turut aktif mengambil bagian. Dengan demikian peserta pelatihan turut aktif berpikir, berbuat, dan mengambil keputusan selama proses pelatihan berlangsung.

Dalam penyelenggaraan pelatihan *make up*, tidak ada satupun metode dan teknik pelatihan yang paling baik. Walaupun demikian, pengelola pelatihan hendaknya memahami berbagai metode dan teknik pelatihan, sehingga dapat memilih dan menentukan metode dan teknik mana yang paling tepat digunakan sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi yang ada.

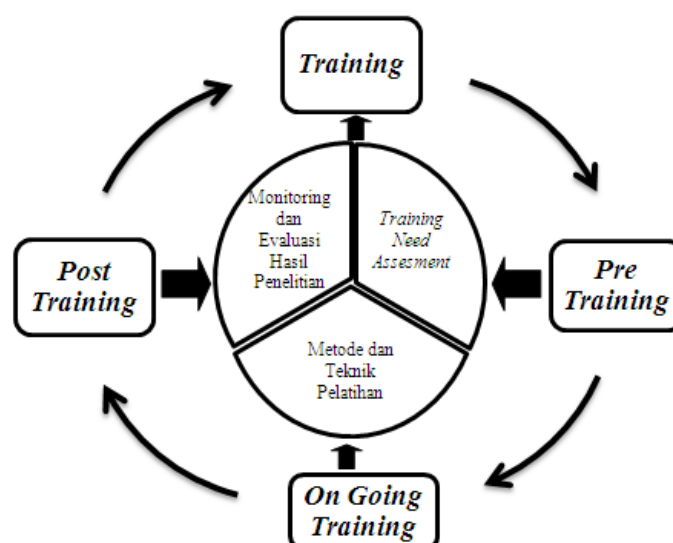
Seperti dikemukakan oleh Andrew F. Sikula dalam buku Manajemen sumber daya manusia (Supriyatin, 2013:60) metode pelatihan yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan adalah sebagai berikut : (1) *One the job*, para peserta latihan bekerja di tempat untuk belajar atau meniru suatu pekerjaan di bawah bimbingan seorang pengawas; (2) *Vestibule*, metode latihan yang dilakukan dalam kelas atau bengkel yang biasanya diselenggarakan dalam suatu perusahaan industri untuk memperkenalkan pekerjaan kepada karyawan baru dan melatih mereka mengajarkan pekerjaan tersebut; (3) *Demonstration and example*, metode latihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara-cara mengerjakan sesuatu pekerjaan melalui contoh-contoh atau percobaan yang didemonstrasikan; (4) *Simulation*, merupakan situasi atau pekerjaan yang ditampilkan semirip mungkin dengan situasi yang sebenarnya tapi hanya merupakan tipuan saja; (5) *Apprenticeship*, suatu cara untuk mengembangkan keahlian pertukaran sehingga para karyawan yang bersangkutan dapat mempelajari segala aspek dari pekerjaannya; (6) *Classroom methods*, metode pertemuan dalam kelas meliputi *lecture* (pengajaran), *conference* (rapat), *programmed instruction*, metode studi kasus, *role playing*, metode diskusi, dan metode seminar.

Semua metode pelatihan yang telah disebutkan Supriyatin di atas memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode akan cocok diterapkan

dalam suatu pelatihan apabila metode tersebut cocok dengan suasana pelatihan yang sedang berlangsung. Selain metode pelatihan, teknik pelatihan juga perlu dipahami oleh para *trainer* yang akan melakukan pelatihan karena teknik pelatihan dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang *trainer* dalam mengaplikasikan suatu metode pelatihan secara spesifik.

Teknik pelatihan yaitu sebagai berikut: (1) Teknik *On the job training*, teknik melatih peserta pelatihan untuk mempelajari suatu materi pelatihan/pekerjaan sambil mengerjakannya/mempraktekannya; (2) Teknik *Off the job training*, teknik pelatihan yang menggunakan situasi di luar pekerjaan/aktivitas; (3) Teknik Fasilitasi, teknik dimana terjadi proses sadar dan sepenuh hati seorang *trainer* membantu peserta pelatihan dalam meraih tujuan pelatihan dengan taat pada nilai-nilai dasar dan peraturan yang disepakati dalam proses pelatihan tersebut (Santoso, 2010:55).

Dalam program pelatihan, agar pelatihan *make up* dapat bermanfaat dan mendapatkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum menurut Santoso (2010:11) ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap pra pelatihan (*pre training*), pelaksanaan pelatihan (*on going training*), pasca pelatihan (*post training*). Dari tiga tahap tersebut, dapat digambarkan dengan :



Gambar 2.13 Alur pelatihan
Sumber : Santoso (2010:11)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tahap pertama adalah pra pelatihan (*pre training*) yaitu dalam pelatihan dapat mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pelatihan, merumuskan sasaran/tujuan pelatihan, dan mempersiapkan kurikulum dan materi. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan (*on going training*) yaitu dapat memilih dan menentukan metode, memilih dan menentukan teknik pelatihan yang digunakan. Dan tahap ketiga adalah pasca pelatihan (*post training*) yaitu melakukan evaluasi hasil pelatihan (Budi Santoso, 2010:12)

Ada banyak macam teknik dalam pelatihan *make up*, namun pada hakikatnya teknik pelatihan merupakan cara para *trainer* atau penyelenggara pelatihan dalam mengoptimalkan proses transformasi pengetahuan maupun keterampilan kepada peserta pelatihan.

Tata rias wajah atau *make up* merupakan tindakan untuk memperindah wajah, menutupi atau mengoreksi bagian-bagian wajah yang baik (Gusnaldi, 2007:7). Teori ini menjelaskan bahwa tata rias merupakan suatu cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah yang bertujuan menutupi segala kekurangan pada kulit wajah.

Rias wajah atau *make up* merupakan suatu kebutuhan bagi setiap wanita pada saat ini. Berbagai teknik rias wajah dapat dipelajari sesuai kebutuhan dan tujuan dari rias wajah. Rias wajah dapat menonjolkan karakteristik dan dimensi wajah yang lebih menarik. Pada dasarnya tata rias wajah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu : (1) Rias wajah sehari-hari terdiri dari rias wajah siang hari dan rias wajah malam hari; (2) Rias wajah khusus terdiri dari merias wajah dengan riasan mata khusus (*Disco Make –Up*), merias wajah panggung (*Show Make-up*), merias wajah untuk menutupi cacat-cacat/rias wajah cikatri (*Cicatrical Make – Up*), dan merias wajah untuk usia lanjut/ rias wajah geriatri (*Geriatric Make-Up*).

Suatu pelatihan make up sangat dibutuhkan untuk sebuah perusahaan terhadap karyawan karena dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan serta menghubungkan kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan karyawan dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan perusahaan. Pelatihan mempunyai peran besar dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang tata rias untuk meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan.

Pra Pelatihan, (1) Identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan (*Training Need Assesment*) yaitu melihat sejauh mana permasalahan rias wajah seorang karyawan dalam meningkatkan kualitas kerja sehingga pelatihan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dapat menjawab kebutuhan tersebut; (2) Merumuskan sasaran/ tujuan pelatihan (*Psychomotor domain*) yaitu untuk menambah keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan guna meningkatkan kualitas kerja; (3) Mempersiapkan materi yaitu menyiapkan *hand out* atau menampilkan *power point* tahapan-tahapan merias wajah sehari-hari.

Pelaksanaan pelatihan, sebelumnya seorang pelatih harus dapat menentukan metode dan teknik apa yang akan digunakan untuk selanjutnya bisa melakukan pelatihan *make up* untuk para karyawan. Pelatihan *make up* dapat menggunakan demonstrasi agar para peserta dapat menyimak secara langsung yang nantinya akan diterapkan saat praktek.

Pasca pelatihan, pada pasca pelatihan para pelatih atau *trainer* melakukan evaluasi terhadap pelatihan tata rias wajah sehari-hari sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan yang sistematis, efektif dan efisien. Pemantauan

hasil pelatihan harus dilaksanakan secara sistematis dengan tolak ukur yang mencakup reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dalam menyusun penelitian ini, bertujuan untuk mendukung teori antar variabel.

Dhieny Yoshimeida (2015) Program studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian berjudul **“Pelatihan *Corrective Make Up* dalam Meningkatkan Keterampilan Merias Wajah Korektif pada Tim *Cheerleaders* di SMAN 1 Surabaya”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan *corrective make up*; (2) Aktivitas peserta pelatihan; (3) Hasil riasan wajah tim sesudah dilakukan pelatihan; (4) Respon peserta pada pelatihan *corrective make up*. Pengelolaan pelatihan *corrective make up* memperoleh penilaian dalam kategori baik sekali. Aktifitas peserta pelatihan memperoleh penilaian dengan kategori baik. Data hasil *corrective make up* dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan setelah dilakukannya pelatihan *corrective make up* dengan metode demonstrasi dengan panduan *hand out*. Hasil akhir yang diterima menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan merias wajah *corrective make up* sesudah dilakukan pelatihan pada tim *cheerleaders* di SMAN 1 Surabaya. Respon peserta terhadap pelatihan *corrective make up* menunjukkan presentase rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

Alhekmah Nura'ini (2014) Program studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian berjudul **“Peningkatan Keterampilan Merias Wajah Karakter Melalui Pelatihan bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan”**. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengelolaan pelatihan merias wajah karakter; (2) Aktivitas peserta pelatihan; (3) Hasil merias wajah karakter sebelum dan sesudah diberi pelatihan; dan (4) Respon peserta. Metode analisis data menggunakan rata-rata 3,5 (sangat baik). Aktivitas peserta pelatihan dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 4,56. Hasil merias wajah karakter menunjukkan nilai rata-rata *pretest* 49,9 dan *posttest* 90,1. Dari analisis uji-t yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan merias wajah karakter. Hasil respon peserta menunjukkan persentasi rata-rata sebesar 82% dengan kriteria sangat baik.

Stefany Puspitasari (2016) Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya melakukan penelitian berjudul **“Peningkatan Keterampilan Tata Rias Wajah Melalui Pelatihan Tata Rias Panggung bagi Tim Paduan Suara Gereja Kristen Nazarene Filadelfia Yogyakarta”**. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengelolaan pelatihan keterampilan tata rias panggung; (2) Aktivitas peserta pelatihan, (3) Hasil pelatihan keterampilan tata rias panggung; (4) Respon peserta pada pelatihan tata rias panggung. Metode analisis menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta, hasil pelatihan menggunakan uji t dan respon peserta menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data,

pengelolaan pelatihan tata rias panggung memperoleh penilaian dalam kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh penilaian dengan kriteria baik. Data hasil tata rias panggung yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dan peningkatan setelah dilakukannya pelatihan keterampilan tata rias panggung dengan metode demonstrasi dan panduan *handout*. Hasil akhir yang diterima menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan tata rias panggung sesudah dilakukan pelatihan bagi tim paduan suara. Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan tata rias panggung menunjukkan persentase rata-rata sebesar 100% dengan kriteria sangat baik.

2.3 Kerangka Konseptual

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau dapat timbul dari sesuatu hal yang memiliki akibat dan dampak yang ada. Pengaruh dapat terjadi apabila hal tersebut dapat terbentuk atau dapat mengubah perbuatan dan fisik seseorang.

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Keterampilan merupakan ilmu secara lahiriah ada di dalam diri seseorang yang dipelajari secara mendalam dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

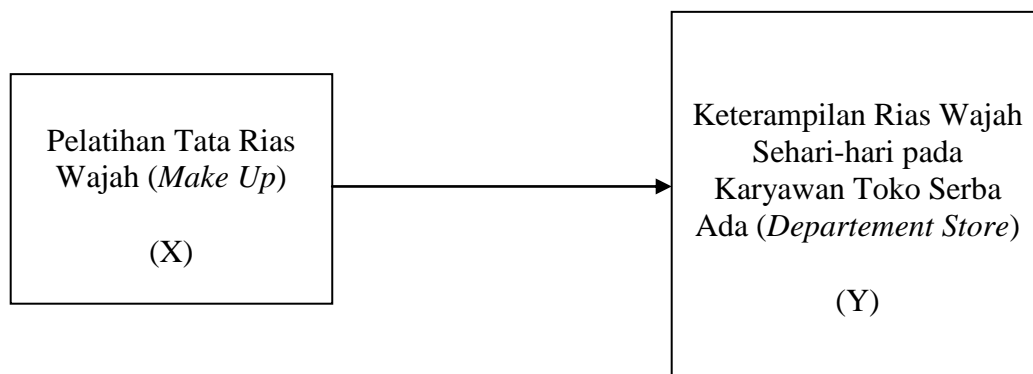
Pelatihan *make up* adalah suatu proses pembelajaran rias wajah yang dilaksanakan dalam jangka pendek oleh sumber daya manusia sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan di bidang tata rias wajah untuk menunjang kualitas pelayanan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Rias wajah sehari-hari adalah tata rias wajah yang sering digunakan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada dasarnya tata rias wajah sehari-hari menggunakan riasan yang lebih tipis dan natural.

Karyawan adalah sumber daya utama pada perusahaan sebagai penggerak sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. Karyawan akan menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Maka perusahaan perlu memilih calon karyawan yang berkualitas untuk dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Departement store adalah toko serba ada yang menawarkan produk-produk *fashion* yang terjangkau bagi para pelanggan dengan suasana yang ramah, sehingga dapat memberikan pengalaman berbelanja yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.14 Kerangka penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah maka hipotesis yang didapat dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement store*).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salon Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Gedung H jalan Rawamangun Muka RT 11/ RW 14, Rawamangun, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta untuk dipakai sebagai lokasi pelatihan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2017 semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian yaitu 20 karyawan wanita Matahari Departement Store di Arion dan Atrium.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi merupakan seluruh karyawan wanita Matahari Departement Store wanita di Arion dan Atrium. Sampel pada penelitian ini yaitu pada 20 karyawan Matahari Departement Store Arion dan Atrium wanita, pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini diberikan nomor satu sampai dengan 20. Kriteria pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria :

- a. Karyawan Matahari Departement Store pada bagian pramuniaga, *customer service*, dan kasir.
- b. Jenis kelamin wanita
- c. Berusia 18-25 tahun.
- d. Memiliki kulit wajah normal, berminyak, kering, atau kombinasi.

3.3 Definisi Operasional

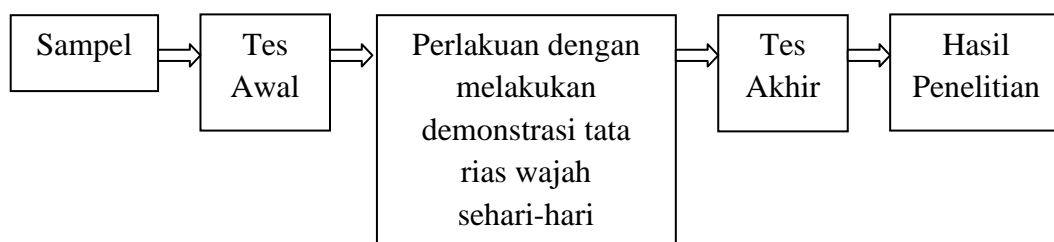
Menurut Arikunto (2010:93) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikatnya adalah :

- Variabel Bebas (X) : Pelatihan tata rias wajah (*make up*)
- Variabel Terikat (Y) : Keterampilan rias wajah sehari-hari

Rias wajah sehari-hari akan lebih terampil apabila telah mengikuti pelatihan tata rias wajah (*make up*) dengan baik. Dalam penelitian ini karyawan akan mengikuti pelatihan tata rias wajah (*make up*) yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan rias wajah sehari-hari.

3.4 Metode dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental* dengan menggunakan *one group pre test and post test design*. Pada penelitian ini diberikan tes awal dan tes akhir karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Metode pola eksperimen ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Metode eksperimen

3.5 Perlakuan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain tes awal, perlakuan, dan tes akhir pada sejumlah subjek berjumlah 20 orang. perlakuan yang dilakukan berupa demonstrasi tata rias wajah sehari-hari. Tes awal dan tes akhir menggunakan lembar penilaian berupa kriteria pengamatan.

Tabel 3.1 Desain penelitian

Sampel	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
$n_1, n_2, n_3 \dots n_{10}$	O_1	X	O_2

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Toto & Nanang (2012:131) instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur objek ukur atau mengumpulkan data mengenai objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen pada penelitian ini berupa lembar penilaian berupa kriteria pengamatan. lembar penilaian berupa kriteria pengamatan tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

Alat untuk mengukur keterampilan tata rias wajah sehari-hari adalah menggunakan lembar penilaian berupa kriteria pengamatan. Hasil tata rias wajah sehari-hari diukur melalui instrumen penelitian berupa lembar penilaian sebanyak 7 aspek pengamatan dilakukan oleh 2 juri ahli kecantikan. Instrumen yang digunakan berupa skala ordinal (1-5), untuk masing-masing aspek pengamatan dijabarkan dalam lima indikator, dimulai dari skor 5 bernilai sangat baik, skor 4 bernilai baik, skor 3 bernilai cukup baik, skor 2 bernilai kurang baik, skor 1 bernilai tidak baik. Lembar penilaian memberikan pilihan pada alternatif jawaban

yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom sesuai dengan kriteria yang telah diamati. Lembar kriteria pengamatan ini berisi butir pernyataan mengenai: (1) daerah wajah yaitu pengaplikasian alas bedak dan pengaplikasian *blush on*; (2) daerah mata yaitu pembentukan alis, pengaplikasian *eye shadow*, pengaplikasian *eye liner*, dan pengaplikasian maskara; (3) daerah bibir yaitu pengaplikasian lipstick.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen tata rias wajah sehari-hari

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Skor
1.	Alas bedak	Pengaplikasian alas bedak sesuai dengan warna kulit wajah dan menutupi seluruh permukaan wajah.	5
		Pengaplikasian alas bedak sesuai dengan warna kulit wajah namun kurang menutupi seluruh permukaan wajah.	4
		Pengaplikasian alas bedak kurang sesuai dengan warna kulit wajah namun menutupi seluruh permukaan wajah.	3
		Pengaplikasian alas bedak kurang sesuai dengan warna kulit wajah dan tidak menutupi seluruh permukaan wajah.	2
		Pengaplikasian alas bedak tidak sesuai dengan warna kulit wajah dan tidak menutupi seluruh permukaan wajah.	1
2.	<i>Blush On</i>	Pengaplikasian <i>blush on</i> rata dan sesuai dengan bentuk wajah.	5
		Pengaplikasian <i>blush on</i> rata namun kurang sesuai dengan bentuk wajah.	4
		Pengaplikasian <i>blush on</i> kurang rata dan kurang sesuai dengan bentuk wajah.	3
		Pengaplikasian <i>blush on</i> kurang rata dan tidak sesuai dengan bentuk wajah.	2
		Pengaplikasian <i>blush on</i> tidak rata dan tidak sesuai dengan bentuk wajah.	1
3.	Alis	Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk	5

		busur indah, puncak alis terlihat luwes, dan pembentukan sesuai dengan bentuk hidung.	
		Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	4
		Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	3
		Letak antar kedua alis terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	2
		Letak antar kedua alis terlalu jauh atau terlalu dekat, tidak membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	1
4.	<i>Eye shadow</i>	Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi, warna perantara rapi, highlight rapi, dan sudut mata rapi.	5
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi, warna perantara rapi, dan highlight rapi namun sudut mata tidak rapi.	4
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi dan highlight rapi namun sudut mata tidak rapi dan warna perantara tidak rapi	3
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi namun sudut mata tidak rapi dan warna perantara tidak rapi dan highlight tidak rapi	2
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata tidak rapi, warna perantara tidak rapi, highlight tidak rapi, dan sudut mata tidak rapi.	1
5.	<i>Eye liner</i>	Pemulasan <i>eye liner</i> mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata, dapat mengoreksi bentuk mata, dan sampai ke tepi mata.	5
		Pemulasan <i>eye liner</i> mengisi bagian	4

		kosong di sela-sela bulu mata dan sampai ke tepi mata namun tidak dapat mengoreksi bentuk mata.	
		Pemulasan <i>eye liner</i> dapat mengoreksi bentuk mata, dan sampai ke tepi mata namun tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata.	3
		Pemulasan <i>eye liner</i> sampai ke tepi mata namun tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata dan tidak dapat mengoreksi bentuk mata.	2
		Pemulasan <i>eye liner</i> tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata, tidak dapat mengoreksi bentuk mata, dan tidak sampai ke tepi mata.	1
6.	Maskara	Hasil pemulasan maskara terlihat tidak menggumpal dan rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	5
		Hasil pemulasan maskara terlihat tidak menggumpal dan rapi pada bagian pangkal mata.	4
		Hasil pemulasan terlihat tidak menggumpal dan rapi pada bagian ujung mata.	3
		Hasil pemulasan terlihat tidak menggumpal namun tidak rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	2
		Hasil pemulasan terlihat menggumpal dan tidak rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	1
7.	Lipstik	Warna lipstik sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan dapat mengoreksi bentuk bibir.	5
		Warna lipstik sesuai dengan warna blush on namun hasil pemulasan kurang dapat mengoreksi bentuk bibir.	4
		Warna lipstik kurang sesuai dengan warna blush on namun hasil pemulasan dapat mengoreksi bentuk bibir.	3
		Warna lipstik kurang sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan kurang dapat mengoreksi bentuk bibir.	2
		Warna lipstik tidak sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan tidak dapat mengoreksi bentuk bibir.	1

Tabel 3.3 Instrumen penelitian

No.	Aspek Pengamatan	Indikator Kriteria Pengamatan	Rentan Nilai	Penilaian (✓)
1.	Alas bedak	Pengaplikasian alas bedak sesuai dengan warna kulit wajah dan menutupi seluruh permukaan wajah.	5	
		Pengaplikasian alas bedak sesuai dengan warna kulit wajah namun kurang menutupi seluruh permukaan wajah.	4	
		Pengaplikasian alas bedak kurang sesuai dengan warna kulit wajah namun menutupi seluruh permukaan wajah.	3	
		Pengaplikasian alas bedak kurang sesuai dengan warna kulit wajah dan tidak menutupi seluruh permukaan wajah.	2	
		Pengaplikasian alas bedak tidak sesuai dengan warna kulit wajah dan tidak menutupi seluruh permukaan wajah.	1	
2.	<i>Blush On</i>	Pengaplikasian <i>blush on</i> rata dan sesuai dengan bentuk wajah.	5	
		Pengaplikasian <i>blush on</i> rata namun kurang sesuai dengan	4	

		bentuk wajah.		
		Pengaplikasian <i>blush on</i> kurang rata dan kurang sesuai dengan bentuk wajah.	3	
		Pengaplikasian <i>blush on</i> kurang rata dan tidak sesuai dengan bentuk wajah.	2	
		Pengaplikasian <i>blush on</i> tidak rata dan tidak sesuai dengan bentuk wajah.	1	
3.	Alis	Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat luwes, dan pembentukan sesuai dengan bentuk hidung.	5	
		Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	4	
		Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk	3	

		hidung.		
		Letak antar kedua alis terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	2	
		Letak antar kedua alis terlalu jauh atau terlalu dekat, tidak membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	1	
4.	<i>Eye shadow</i>	Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi, warna perantara rapi, highlight rapi, dan sudut mata rapi.	5	
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi, warna perantara rapi, dan highlight rapi namun sudut mata tidak rapi.	4	
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi dan highlight rapi namun sudut mata tidak rapi dan	3	

		warna perantara tidak rapi		
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi namun sudut mata tidak rapi dan warna perantara tidak rapi dan highlight tidak rapi	2	
		Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata tidak rapi, warna perantara tidak rapi, highlight tidak rapi, dan sudut mata tidak rapi.	1	
5.	<i>Eye liner</i>	Pemulasan <i>eye liner</i> mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata, dapat mengoreksi bentuk mata, dan sampai ke tepi mata.	5	
		Pemulasan <i>eye liner</i> mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata dan sampai ke tepi mata namun tidak dapat mengoreksi bentuk mata.	4	
		Pemulasan <i>eye liner</i> dapat mengoreksi bentuk mata, dan sampai ke tepi mata namun tidak mengisi bagian kosong di sela-	3	

		sela bulu mata.		
		Pemulasan <i>eye liner</i> sampai ke tepi mata namun tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata dan tidak dapat mengoreksi bentuk mata.	2	
		Pemulasan <i>eye liner</i> tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata, tidak dapat mengoreksi bentuk mata, dan tidak sampai ke tepi mata.	1	
6.	Maskara	Hasil pemulasan maskara terlihat tidak menggumpal dan rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	5	
		Hasil pemulasan maskara terlihat tidak menggumpal dan rapi pada bagian pangkal mata.	4	
		Hasil pemulasan terlihat tidak menggumpal dan rapi pada bagian ujung mata.	3	
		Hasil pemulasan terlihat tidak menggumpal namun tidak rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	2	
		Hasil pemulasan terlihat	1	

		menggumpal dan tidak rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.		
7.	Lipstik	Warna lipstik sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan dapat mengoreksi bentuk bibir.	5	
		Warna lipstik sesuai dengan warna blush on namun hasil pemulasan kurang dapat mengoreksi bentuk bibir.	4	
		Warna lipstik kurang sesuai dengan warna blush on namun hasil pemulasan dapat mengoreksi bentuk bibir.	3	
		Warna lipstik kurang sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan kurang dapat mengoreksi bentuk bibir.	2	
		Warna lipstik tidak sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan tidak dapat mengoreksi bentuk bibir.	1	

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan *pre test*, demonstrasi tata rias wajah sehari-hari dan *post test* pada setiap sampel. Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut :

1. Memilih sampel dari populasi.
2. Memberikan tes awal (T_1) pada sampel kemudian menghitung nilai rata-rata pada pelatihan.
3. Memberikan perlakuan kepada sampel dalam pelatihan berupa demonstrasi tata rias wajah sehari-hari.
4. Memberikan tes awal (T_2) pada sampel kemudian menghitung nilai rata-rata pada pelatihan.

Tabel 3.4 Alat dan Bahan yang Digunakan pada Perlakuan Sampel

No.	Alat dan Bahan	Jumlah	Keterangan
1.	Meja dan Bangku	1 Buah	Tempat duduk model saat demonstrasi
2.	<i>Hair Band</i>	1 Buah	Digunakan model saat demonstrasi
3.	Cermin	2 Buah	Digunakan sampel untuk bercermin
4.	<i>Cape Rias</i>	1 Buah	Digunakan sebagai penutup pakaian agar kosmetik tidak terkena pakaian
5.	Kuas <i>Make Up</i> (<i>Blush on</i>)	3 Buah	Digunakan untuk mengaplikasikan kosmetik
6.	Kosmetik	3 Set	Digunakan sebagai bahan dalam pelatihan
7.	Spons Bedak	3 Buah	Digunakan untuk mengaplikasikan kosmetik
8.	Kapas	2 Buah	Digunakan untuk membersihkan kosmetik

9.	Tisu	3 Buah	Digunakan untuk membersihkan kosmetik
10.	Pembersih wajah	3 Buah	Digunakan untuk membersihkan kosmetik
11.	Jas Lab	1 Buah	Sebagai pakaian peneliti

Tahap pelatihan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Melakukan persiapan meliputi area kerja, alat dan bahan yang digunakan dalam keadaan bersih.
2. Mempersilahkan sampel untuk duduk di bangku yang sudah dipersiapkan.
3. Peneliti membuka pelatihan dan memberikan penjelasan mengenai tata rias wajah sehari-hari.
4. Mempersilahkan sampel untuk melakukan *pre test make up* selama 30 menit.
5. Mempersilahkan juri untuk melakukan penilaian *pre test make up*.
6. Sampel menghapus *make up* setelah dinilai oleh juri.
7. Peneliti melakukan *treatment* dengan mendemonstrasikan tata rias wajah sehari-hari selama 60 menit.
8. Mempersilahkan sampel untuk melakukan *post test make up* selama 30 menit.
9. Mempersilahkan juri untuk melakukan penilaian *post test make up*.
10. Peneliti bersama sampel melakukan evaluasi terhadap pelatihan tersebut.
11. Peneliti menutup pelatihan.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2010:333)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, dengan menguji Liliefors, yaitu dengan menggunakan data sebagai berikut (Supardi, 2013:132) :

Tabel 3.5 Uji Liliefors

No.	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
-----	-------	-------	----------	----------	---------------------

Keterangan :

X_i : Data sampel

Z_i : Bilangan baku

S : Simpangan baku sampel

$F(Z_i)$: Peluang dari Z_i

$S(Z_i)$: Proporsi nilai yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dibagi dengan banyaknya data.

$|F(Z_i) - S(Z_i)|$: Selisih dengan $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dengan nilai mutlak

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut :

1. Menentukan taraf signifikan (α), dengan hipotesis uji

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

dan kriteria pengujian : Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ terima H_0 dan jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ tolak H_0

2. Mengurutkan data dari yang terkecil untuk memperoleh data X_i
3. Mencari nilai rata-rata dari tiap data, mencari simpangan baku (S)

dengan rumus :
$$S = \frac{\sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n-1}}}{n-1}$$

4. Mencari nilai Z dengan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$
5. Mencari peluang atau nilai $F(Z_i)$ dengan menggunakan daftar berdistribusi normal baku.
6. Mencari nilai $S(Z_i)$ dengan rumus, $S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$
7. Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
8. Ambil harga yang paling besar sebagai L_0 atau L_{tabel} , Kemudian bandingkan dengan L_{kritis} atau L_{tabel} . Jika L_{hitung} lebih kecil daripada L_{tabel} maka H_0 diterima. Namun jika L_{hitung} lebih besar daripada L_{tabel} maka H_0 ditolak.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dilakukan dengan cara membandingkan L_0 atau L_{hitung} dengan nilai L_{kritis} atau L_{tabel} yang didapat dari tabel Liliefors untuk taraf nyata (signifikansi) yang dipilih, misalnya $\alpha = 0,05$. Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel dan disesuaikan dengan rumus yang telah ada.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas maka kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Menurut Supardi (2013:324) jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data

sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka digunakan uji hipotesis statistik parametrik dengan uji-t berpasangan:

$$t = \frac{M_d}{\frac{x_d^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

d_i : Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subyek (i)

M_d : Rerata dari *gain* (d)

x_d : Deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 : Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n : Banyaknya sampel (subyek penelitian)

Tabel 3.6 Uji-t

No.	Skor Perolehan		gain (d) (Y-X)	X_d	X_d^2
	Awal (X)	Akhir (Y)			
Jumlah					

Sumber : Supardi (2013:326)

Bandungkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh dari pemberian pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement store*). Sebaliknya apabila hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh dari pemberian pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement store*).

Bila interpretasi data pengujian tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu menggunakan uji Wilcoxon (Sugiyono, 2013:47), dengan rumus :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

T : Jumlah jenjang/ rangking yang kecil

μ_T : $\frac{n(n+1)}{4}$

Tabel 3.7 Uji Wilcoxon

No.	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
Jumlah					T =	

Sumber : Sugiyono (2013:47)

3.9 Hipotesis Statistik

Setelah dilakukan teknik analisis data, langkah ini dapat dilanjutkan dengan mengubah rumus menjadi hipotesis statistik sebagai berikut :

- Hipotesis Nol :

Tidak terdapat pengaruh pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan *Departement Store*.

$$(H_0 : \mu_A = \mu_B)$$

- Hipotesis Alternatif

Terdapat pengaruh pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan *Departement Store*.

$$(H_1 : \mu_A > \mu_B)$$

Keterangan :

μ_A = Rerata data sesudah dilakukan *treatment*.

μ_B = Rerata data sebelum dilakukan *treatment*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data hasil perhitungan penelitian eksperimen pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada 20 sampel yaitu karyawan matahari departement store di salon Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil peningkatan keterampilan rias wajah sehari-hari dari *pre test* dan *post test* sebesar 18,7 dengan nilai varians 0,024 dan simpangan baku 0,155. Distribusi nilai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Data Penelitian Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari

SAMPEL	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>	SELISIH
1	3,1	3,9	0,8
2	2,6	3,6	1
3	2,1	3,1	1
4	2,7	3,8	1,1
5	2,3	2,9	0,6
6	2,4	3,1	0,7
7	2,8	3,8	1
8	2,3	3,2	0,9
9	2,1	3,1	1
10	2,7	4	1,3
11	2,7	3,6	0,9
12	2,5	3,3	0,8
13	2,6	3,4	0,8
14	2,4	3,4	1
15	2,2	3,1	0,9
16	2,1	3,1	1
17	2,1	3,2	1,1
18	2,5	3,3	0,8
19	2,3	3,3	1
20	2,4	3,4	1

	18,7
\bar{X}	0,935
S^2	0,024
S	0,155
n	20

Dapat dilihat dari tabel tersebut bahwa sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20 sampel, jumlah peningkatan sebesar 18,7, nilai mean sebesar 0,935, nilai varians sebesar 0,024, dan simpangan baku sebesar 0,155.

4.1.1 Penyajian Data

Hasil penelitian menunjukkan skor *pre test* dan *post test* dengan jumlah subyek 20 sampel mempunyai rata-rata nilai *pre test* yakni 48,9. Rata-rata nilai *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Nilai Rata-rata Pre Test Juri pada Penilaian Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	3	3	2	3	3	2	3,5	2,5	2	3
2	Blush On	3,5	2,5	2	3	2,5	2,5	3	2	2	3,5
3	Alis	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	Eye Shadow	3	3	2	2	2	2,5	2,5	2	2,5	2,5
5	Eye Liner	3	3	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2
6	Maskara	2,5	2	2,5	2,5	2	2	2,5	2,5	2	3
7	Lipstik	3,5	3	2,5	3,5	2,5	2	3	3	2	3
Jumlah		21,5	18,5	15	19	16	16,5	19,5	16	15	19
Rata-rata		3,1	2,6	2,1	2,7	2,3	2,4	2,8	2,3	2,1	2,7
No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	3,5	3	2,5	3	3	2	2,5	2,5	2	2,5
2	Blush On	3,5	2,5	3	2	2	2	2	2	2,5	3
3	Alis	2	2,5	2,5	2	2	2	2	3	2	2,5
4	Eye Shadow	2	2	2	2	2	2	2	2,5	2,5	2
5	Eye Liner	2,5	2	2,5	2,5	2	2	2	2	2	2
6	Maskara	2	2,5	2,5	2,5	2	2	2,5	2,5	2,5	2
7	Lipstik	3,5	3	3	2,5	2,5	2,5	2	3	2,5	2,5
Jumlah		19	17,5	18	16,5	15,5	14,5	15	17,5	16	16,5
Rata-rata		2,7	2,5	2,6	2,4	2,2	2,1	2,1	2,5	2,3	2,4

Kemudian setelah dilakukan perlakuan didapatkan peningkatan sebesar 67,6 sebagai nilai rata-rata *post test*. Rata-rata nilai *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

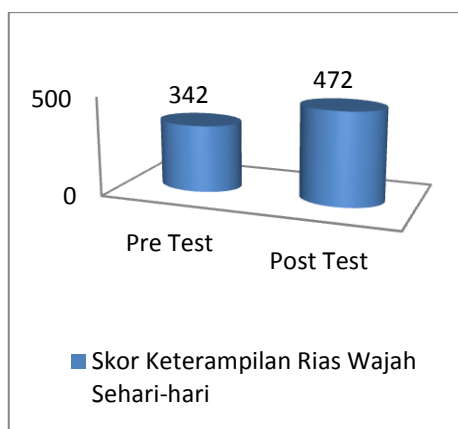
Tabel 4.3 Nilai Rata-rata *Post Test* Juri pada Penilaian Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	3,5	4	3	4	3,5	3	4,5	3,5	3	4,5
2	Blush On	4	4	3	4	3,5	3,5	4,5	3	3,5	4,5
3	Alis	3	2,5	3	3	2	3	3	3	2	3
4	Eye Shadow	4	3	3	3,5	2,5	3	3,5	3	3	4
5	Eye Liner	4	3,5	3,5	4	2,5	3	4	3	3,5	3,5
6	Maskara	4,5	4,5	3	4	3	3	3,5	3	3,5	4
7	Lipstik	4,5	3,5	3,5	4	3	3	3,5	4	3	4,5
Jumlah		27,5	25	22	26,5	20	21,5	26,5	22,5	21,5	28
Rata-rata		3,9	3,6	3,1	3,8	2,9	3,1	3,8	3,2	3,1	4

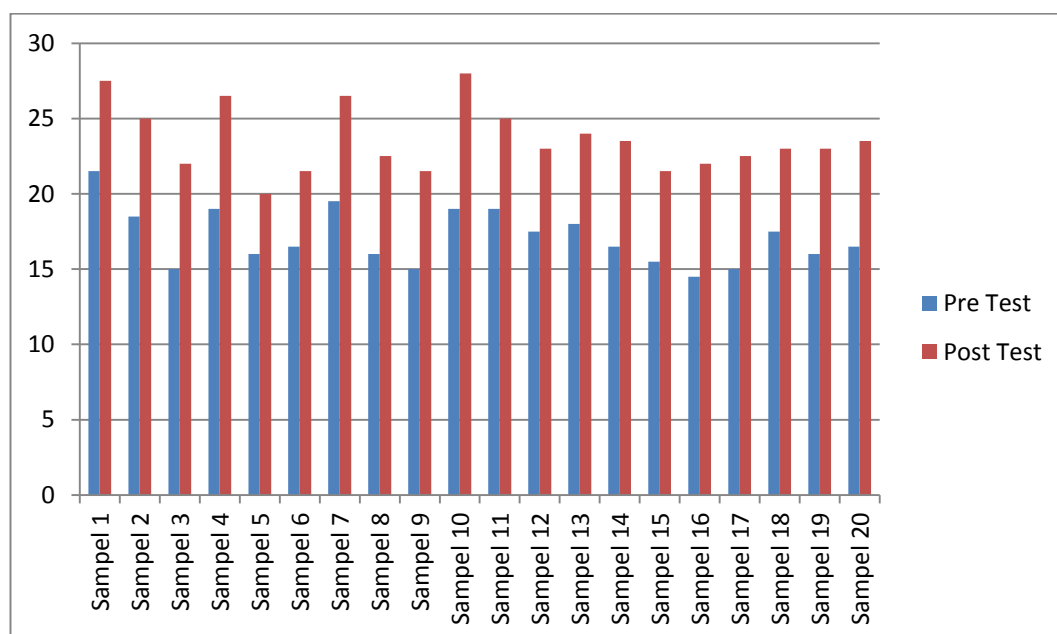
No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	4	3,5	4	3,5	3,5	3	3,5	3,5	3,5	3,5
2	Blush On	4	3,5	3,5	4	3	3	3,5	3	3	3,5
3	Alis	2,5	3	3	3	3	3	3	3,5	3	3
4	Eye Shadow	3	3	3	2,5	3	3	3	3	3	3
5	Eye Liner	3,5	3	3	3,5	3	3	3	3	3,5	3,5
6	Maskara	3,5	3	3,5	3,5	3	3	3,5	3	3	3,5
7	Lipstik	4,5	4	4	3,5	3	4	3	4	4	3,5
Jumlah		25	23	24	23,5	21,5	22	22,5	23	23	23,5
Rata-rata		3,6	3,3	3,4	3,4	3,1	3,1	3,2	3,3	3,3	3,4

Dari hasil data di atas maka dapat diketahui hasil penilaian keterampilan rias wajah sehari-hari *post test* lebih baik dibandingkan *pre test*. Total skor pada *pre test* yaitu sebesar 342 dan skor pada *post test* yaitu sebesar 472. Terlihat bahwa skor *pre test* lebih kecil jika dibandingkan dengan *post test*. Ini terbukti bahwa pelatihan tata rias wajah (*make up*) dapat menyebabkan peningkatan pada keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement*

store). Peningkatan keterampilan rias wajah sehari-hari dapat dilihat lebih jelas dengan grafik berikut :



Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Total Nilai Keterampilan Rias Wajah



Gambar 4.2 Grafik Hasil Total Nilai Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pelatihan *make up* berpengaruh terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan *Departement Store*, peningkatan masing-masing sampel menunjukkan bahwa perlakuan memberikan hasil kepada sampel. Peningkatan keterampilan rias wajah sehari-hari paling baik yakni sampel 10 dengan selisih nilai 9 skor.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas Liliefors

Hasil perhitungan uji normalitas pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari yaitu diperoleh $L_{hitung} = 0,185$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$ didapat $L_{tabel} = 0,190$ dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,185 < 0,190$, maka data sampel berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Pelatihan *Make Up* Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari

Penelitian	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria Pengujian	Kesimpulan
Pelatihan Tata Rias Wajah (Make Up) Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari	0,185	0,190	H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$	Data berdistribusi normal

4.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis nol menyatakan bahwa, tidak terdapat pengaruh pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement store*). Sedangkan hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat terdapat pengaruh pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement store*).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 23,7$ dan $t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 19$. Hal ini menyatakan

bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pelatihan tata rias wajah (*make up*) terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan toko serba ada (*departement store*).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pelatihan *make up* adalah suatu proses pembelajaran rias wajah yang dilaksanakan dalam jangka pendek oleh sumber daya manusia sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan keterampilan di bidang tata rias wajah. Pelatihan *make up* ini ditujukan untuk karyawan Matahari Departement Store sebagai penunjang dalam meningkatkan keterampilan tata rias wajah sehari-hari dalam bekerja.

Metode demonstrasi menurut Andrew F. Sikula yaitu metode pelatihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara-cara mengerjakan sesuatu pekerjaan melalui contoh-contoh atau percobaan yang didemonstrasikan (Supriyatin, 2013:60). Proses pelatihan *make up* menggunakan metode demonstrasi dimana peneliti mempunyai peran untuk meragakan dan menjelaskan tahapan merias wajah sehari-hari.

Sebelum melakukan pelatihan, peneliti mencari 20 karyawan Matahari Departement Store untuk dijadikan sebagai peserta pelatihan. Saat pelatihan berlangsung yang dilakukan pertama kali pada peserta pelatihan yaitu melakukan *pre test make up* dan dinilai oleh 2 dosen juri. Setelah itu peneliti melakukan perlakuan berupa demonstrasi tata rias wajah sehari-hari untuk bekerja. Lalu peserta pelatihan melakukan *post test make up* dan dinilai oleh 2 dosen juri

kembali. Penilaian *make up* disiapkan oleh peneliti dan sudah dilakukan uji kelayakan oleh 2 dosen ahli instrumen.

Dari data di lapangan menunjukkan bahwa perlakuan dapat disimpulkan bahwa pelatihan *make up* berpengaruh terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari yang dapat dilihat dari nilai *pre test* dan *post test*. Dari hasil sampel 1 mengalami kenaikan sebanyak 0,8 dengan nilai rata-rata 3,1 pada saat *pre test* dan 3,9 pada saat *post test*. Sampel 2 mengalami kenaikan sebanyak 1 dengan nilai rata-rata 2,6 pada saat *pre test* dan 3,6 pada saat *post test*. Sampel 3 mengalami kenaikan sebanyak 1 dengan nilai rata-rata 2,1 pada saat *pre test* dan 3,1 pada saat *post test*. Sampel 4 mengalami kenaikan sebanyak 1,1 dengan nilai rata-rata 2,7 pada saat *pre test* dan 3,8 pada saat *post test*. Sampel 5 mengalami kenaikan sebanyak 0,6 dengan nilai rata-rata 2,3 pada saat *pre test* dan 2,9 pada saat *post test*. Sampel 6 mengalami kenaikan sebanyak 0,7 dengan nilai rata-rata 2,4 pada saat *pre test* dan 3,1 pada saat *post test*. Sampel 7 mengalami kenaikan sebanyak 1 dengan nilai rata-rata 2,8 pada saat *pre test* dan 3,8 pada saat *post test*. Sampel 8 mengalami kenaikan sebanyak 0,9 dengan nilai rata-rata 2,3 pada saat *pre test* dan 3,2 pada saat *post test*. Sampel 9 mengalami kenaikan sebanyak 1 dengan nilai rata-rata 2,1 pada saat *pre test* dan 3,1 pada saat *post test*. Sampel 10 mengalami kenaikan sebanyak 1,3 dengan nilai rata-rata 2,7 pada saat *pre test* dan 4 pada saat *post test*. Sampel 11 mengalami kenaikan sebanyak 0,9 dengan nilai rata-rata 2,7 pada saat *pre test* dan 3,6 pada saat *post test*. Sampel 12 mengalami kenaikan sebanyak 0,8 dengan nilai rata-rata 2,5 pada saat *pre test* dan 3,3 pada saat *post test*. Sampel 13 mengalami kenaikan sebanyak 0,8 dengan nilai rata-rata 2,6 pada saat *pre test* dan 3,4 pada saat *post test*. Sampel 14 mengalami kenaikan sebanyak

1 dengan nilai rata-rata 2,4 pada saat *pre test* dan 3,4 pada saat *post test*. Sampel 15 mengalami kenaikan sebanyak 0,9 dengan nilai rata-rata 2,2 pada saat *pre test* dan 3,1 pada saat *post test*. Sampel 16 mengalami kenaikan sebanyak 1 dengan nilai rata-rata 2,1 pada saat *pre test* dan 3,1 pada saat *post test*. Sampel 17 mengalami kenaikan sebanyak 1,1 dengan nilai rata-rata 2,1 pada saat *pre test* dan 3,2 pada saat *post test*. Sampel 18 mengalami kenaikan sebanyak 0,8 dengan nilai rata-rata 2,5 pada saat *pre test* dan 3,3 pada saat *post test*. Sampel 19 mengalami kenaikan sebanyak 1 dengan nilai rata-rata 2,3 pada saat *pre test* dan 3,3 pada saat *post test*. Selanjutnya sampel 20 mengalami kenaikan sebanyak 1 dengan nilai rata-rata 2,4 pada saat *pre test* dan 3,4 pada saat *post test*.

Pelatihan membantu mencapai tujuan perusahaan dengan memberikan kepada tenaga kerja pada semua tingkatan organisasi untuk memperoleh pengetahuan, keahlian kecakapan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan (Basri dan Rusdiana, 2015:32). Pelatihan tata rias (*make up*) ini sangat bermanfaat karena hasil yang didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tata rias wajah sehari-hari. Dari beberapa aspek penilaian terlihat peningkatan dari pemakaian alas bedak, *blush on*, pembuatan alis, *eye shadow*, *eye liner*, maskara, hingga lipstick. Namun peningkatan hasil keterampilan rias wajah sehari-hari tidak terlalu signifikan karena pelaksanaan *pre test* dan *post test* dilakukan dalam satu hari.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari banyak menghadapi keterbatasan secara tidak langsung yaitu kelemahan peneliti yang

sedang melakukan penelitian dan melaksanakan pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat mengontrol kosmetika yang digunakan oleh masing-masing sampel.
2. Jarak antara lokasi penelitian dari tempat tinggal sampel membuat sampel banyak yang berhalangan hadir dalam pelaksanaan pelatihan.
3. Kondisi hujan membuat sampel sulit mendapat akses ke lokasi penelitian dan membuat sampel banyak yang berhalangan hadir dalam pelaksanaan pelatihan.
4. Jadwal pelatihan tidak tepat pada waktunya dikarenakan banyak sampel yang datang tidak tepat waktu.
5. Peralatan dan bahan yang terbatas membuat sampel harus bergantian menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan.
6. Penelitian ini hanya berupa taksiran sehingga akurasi data masih kurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data hasil pelatihan *make up* dari nilai *pre test* dan *post test* menunjukkan perbedaan dan peningkatan setelah dilakukan pelatihan *make up* dengan metode demonstrasi dan panduan *hand out*. Hasil akhir yang didapat menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan *Departement Store*. Berdasarkan perhitungan diperoleh data bahwa data yang telah diuji normalitas dengan menggunakan uji liliefors berdistribusi normal dengan $L_{hitung} = 0,185 < L_{tabel} = 0,190$ dan pada uji hipotesis dengan menggunakan uji t yaitu $t_{hitung} = 23,7 > t_{tabel} = 1,729$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = 19$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan *Departement Store*.

Hasil peningkatan keterampilan rias wajah sehari-hari karena pengaruh pelatihan *make up*. Pemberian Pelatihan *make up* dapat menimbulkan karyawan memiliki pengalaman belajar sehingga karyawan mengetahui tahapan-tahapan merias wajah sehari-hari sehingga perusahaan perlu mengadakan pelatihan *make up* untuk para karyawannya sebagai penunjang dalam bekerja.

5.2 Implikasi Penelitian

Dengan adanya pengaruh pelatihan *make up* terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan *Departement Store*, maka penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk diteliti.

1. Pengembangan materi pada mata kuliah tata rias wajah, dan pengelolaan usaha tata rias di salon kampus UNJ, bahwa pelatihan *make up* berpengaruh terhadap keterampilan rias wajah.
2. Pelatihan *make up* dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan pelayanan pada saat bekerja.
3. Setelah mengikuti pelatihan *make up*, peserta pelatihan menjadi paham dan mengerti dalam menggunakan kosmetik untuk merias wajah sehari-hari dalam bekerja.
4. Setelah mengikuti pelatihan *make up*, keterampilan tata rias wajah sehari-hari peserta pelatihan meningkat.
5. Peserta pelatihan dapat meningkatkan kualitas pelayanan khususnya dari segi tata rias wajah yang sudah dilakukan pelatihan.

5.3 Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran :

1. Jadwal pelatihan sebaiknya diatur dengan baik sehingga seluruh peserta dapat datang tepat waktu dan tidak ada peserta yang terlambat karena dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang.
2. Peralatan diharapkan disesuaikan dengan jumlah peserta sehingga efisien waktu karena tidak menunggu untuk bergantian.
3. Pelatihan tata rias wajah perlu diadakan kembali dengan bermacam-macam tata rias wajah dan sasaran peserta pelatihan yang berbeda sehingga

pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merias wajah dapat meningkat.

4. Untuk mahasiswa tata rias agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelatihan *make up* yang bisa ditambahkan variabel-variabel lainnya.
5. Keterampilan tata rias wajah dapat meningkat tidak hanya karena setelah mengikuti pelatihan melainkan dapat tutorial dari internet atau belajar dari diri sendiri sehingga mahasiswa tata rias yang akan melakukan penelitian harus bisa melihat dari hal tersebut.

Besar harapan agar para mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dapat melakukan penemuan baru dan melahirkan suatu karya inspiratif bagi masyarakat dalam tata rias wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2010. *The Make Over Mata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Aprilia, Ade. 2010. *Every Day Make-Up Riasan Kasual, Kuliah, dan Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Basri Hasan dan Rusdiana. 2015. *Manajemen Pendidikan dan pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gusnaldi. 2007. *Instant Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Han, Chenny. 2010. *Make Up Alis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidajat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografi*. Jakarta: Surya Pena Gemilang.
- Juni Priansa, Donni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kusantati, Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Mayrawati, Sri. 2014. *Etika Profesi dan Pofesional Bekerja*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Meredith, Linda. 2007. *Make Up Magic*. London: Tiger Books International PLC.
- Remania. 2014. *Tutorial Make Up Cantik*. Jakarta: Prima.
- Rostamailis. 2005. *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Jakarta: Terangi.
- Slephen P. Robbins. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT.Prenhalindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Supriyatin. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. Jakarta: Mitra Kreatif.
- Tjoa, Elly. 2012. *Instant Beauty Panduang Make Up Sehari-hari*. Jakarta: Puspa Populer.
- Wahyudi, Bambang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Watson, Rosie. 2007. *Make Up The Complete Guide to Professional Results*. Singapura: Pica Digital PTE Ltd.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN

Nama Sampel :

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Kriteria Pengamatan	Rentan Nilai	Penilaian (✓)
1.	Koreksi Bentuk Wajah	Alas bedak	Pengaplikasian alas bedak sesuai dengan warna kulit wajah dan menutupi seluruh permukaan wajah.	5	
			Pengaplikasian alas bedak sesuai dengan warna kulit wajah namun kurang menutupi seluruh permukaan wajah.	4	
			Pengaplikasian alas bedak kurang sesuai dengan warna kulit wajah namun menutupi seluruh permukaan wajah.	3	
			Pengaplikasian alas bedak kurang sesuai dengan warna kulit wajah dan tidak menutupi seluruh permukaan wajah.	2	
			Pengaplikasian alas bedak tidak sesuai dengan warna kulit wajah dan tidak menutupi seluruh permukaan wajah.	1	
		<i>Blush On</i>	Pengaplikasian <i>blush on</i> rata dan sesuai dengan bentuk wajah.	5	
			Pengaplikasian <i>blush on</i> rata namun kurang sesuai dengan bentuk	4	

			wajah.		
			Pengaplikasian <i>blush on</i> kurang rata dan kurang sesuai dengan bentuk wajah.	3	
			Pengaplikasian <i>blush on</i> kurang rata dan tidak sesuai dengan bentuk wajah.	2	
			Pengaplikasian <i>blush on</i> tidak rata dan tidak sesuai dengan bentuk wajah.	1	
2.	Koreksi Bentuk Mata	Alis	Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat luwes, dan pembentukan sesuai dengan bentuk hidung.	5	
			Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	4	
			Letak antar kedua alis tidak terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	3	
			Letak antar kedua alis terlalu jauh atau terlalu dekat, membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	2	

			Letak antar kedua alis terlalu jauh atau terlalu dekat, tidak membentuk busur indah, puncak alis terlihat tidak luwes, dan pembentukan tidak sesuai dengan bentuk hidung.	1	
		<i>Eye shadow</i>	Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi, warna perantara rapi, highlight rapi, dan sudut mata rapi.	5	
			Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi, warna perantara rapi, dan highlight rapi namun sudut mata tidak rapi.	4	
			Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi dan highlight rapi namun sudut mata tidak rapi dan warna perantara tidak rapi	3	
			Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata rapi namun sudut mata tidak rapi dan warna perantara tidak rapi dan highlight tidak rapi	2	
			Hasil pemulasan warna <i>eye shadow</i> pada kelopak mata tidak rapi, warna perantara tidak rapi, highlight tidak rapi, dan sudut mata tidak rapi.	1	
		<i>Eye liner</i>	Pemulasan <i>eye liner</i> mengisi bagian kosong di sela-sela	5	

			bulu mata, dapat mengoreksi bentuk mata, dan sampai ke tepi mata.		
			Pemulasan <i>eye liner</i> mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata dan sampai ke tepi mata namun tidak dapat mengoreksi bentuk mata.	4	
			Pemulasan <i>eye liner</i> dapat mengoreksi bentuk mata, dan sampai ke tepi mata namun tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata.	3	
			Pemulasan <i>eye liner</i> sampai ke tepi mata namun tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata dan tidak dapat mengoreksi bentuk mata.	2	
			Pemulasan <i>eye liner</i> tidak mengisi bagian kosong di sela-sela bulu mata, tidak dapat mengoreksi bentuk mata, dan tidak sampai ke tepi mata.	1	
		Maskara	Hasil pemulasan maskara terlihat tidak menggumpal dan rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	5	
			Hasil pemulasan maskara terlihat tidak menggumpal dan rapi pada bagian pangkal mata.	4	
			Hasil pemulasan terlihat tidak menggumpal dan rapi	3	

			pada bagian ujung mata.		
			Hasil pemulasan terlihat tidak menggumpal namun tidak rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	2	
			Hasil pemulasan terlihat menggumpal dan tidak rapi menyeluruh dari pangkal sampai ujung mata.	1	
3.	Koreksi Bentuk Bibir	Lipstik	Warna lipstik sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan dapat mengoreksi bentuk bibir.	5	
			Warna lipstik sesuai dengan warna blush on namun hasil pemulasan kurang dapat mengoreksi bentuk bibir.	4	
			Warna lipstik kurang sesuai dengan warna blush on namun hasil pemulasan dapat mengoreksi bentuk bibir.	3	
			Warna lipstik kurang sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan kurang dapat mengoreksi bentuk bibir.	2	
			Warna lipstik tidak sesuai dengan warna blush on dan hasil pemulasan tidak dapat mengoreksi bentuk bibir.	1	

Lampiran 2



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/SS-23/VI/2011	01	01	21 Juli 2011	73 dari 1

SURAT TUGAS

No.639/ST-S/IKK/VII/2017

Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Rias menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Dra. Eti Herawati, M.Si	19631006 198803 2 001	Pembimbing I
2	Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes	19670929 199303 2 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/karya inovatif mahasiswa :

Nama : Desty Prihatiningtyas
No. Registrasi : 5535134177
Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2013
Judul/Tema : Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah
Sehari-hari Pada Karyawan Departemen Store

Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Juli 2017
Koorprodi Pend. Tata Rias

[Signature]
Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum
NIP. 19720320 200501 2 001

Tembusan:

1. Koorprodi
2. KPSJ

Lampiran 3



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa draft skripsi dengan judul:

**PENGARUH PELATIHAN MAKE UP TERHADAP KETERAMPILAN RIAS
WAJAH SEHARI-HARI PADA KARYAWAN MATAHARI DEPARTMENT
STORE**

mahasiswa berikut ini:

Nama : Desty Prihatiningtyas
No.Registrasi : 5535134177
Progam Studi : Pendidikan Tata Rias

dinyatakan layak dan disetujui untuk diuji pada **Seminar Proposal Skripsi**.

Pembimbing I

Dra. Eti Herawati, M.Si
NIP. 19631006 19893 2 001

Pembimbing II

Dra. Lili Jupaidah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

Lampiran 4



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 4074A/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

12 Desember 2017

**Yth. Store Operation
Matahari Department Store Atrium Plaza
Jl. Senen Raya No.135
Jakarta Pusat**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :


Nama : **Desty Prihatiningtyas**
Nomor Registrasi : 5535134177
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089602779078

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Department Store"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat


Woro Gasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias

Lampiran 5



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **4074B/UN39.12/KM/2017**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

12 Desember 2017

**Yth. Store Operation
Matahari Department Store Arion
Jl. Pemuda Kav.3-4 Rawamangun
Jakarta Timur**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Desty Prihatiningtyas**
Nomor Registrasi : **5535134177**
Program Studi : **Pendidikan Tata Rias**
Fakultas : **Teknik Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **089602779078**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Department Store"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Gasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias

Lampiran 6



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 30 November 2017

Kepada Yth
Nurul Hidayah, M.Pd
Di Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Desty Prihatiningtyas
No. Reg. : 5535134177
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Matahari Departemen Store

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi

[Signature]
Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

Lampiran 7



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 30 November 2017

Kepada Yth
Dra. Mari Okatini, MKM
Di Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Desty Prihatiningtyas
No. Reg. : 5535134177
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Matahari Departemen Store

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi


Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

Lampiran 8



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERSETUJUAN INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Desty Prihatiningtyas
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
No. Reg. : 5535134177
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Matahari Departemen Store

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui sehingga sudah dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Desember 2017
Menyetujui Dosen Ahli


Dra. Mari Okatini, MKM
NIP. 19671009 199303 2 001

Lampiran 9



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

SURAT PERSETUJUAN INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Desty Prihatiningtyas
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
No. Reg. : 5535134177
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Matahari Departemen Store

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui sehingga sudah dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Desember 2017
Menyetujui Dosen Ahli

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 19830927 200812 2 001

Lampiran 10



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 12 Desember 2017

Kepada Yth
Nurul Hidayah, M. Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Desty Prihatiningtyas
No. Reg. : 5535134177
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Matahari Departemen Store

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Metodologi

Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

Lampiran 11



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

Jakarta, 12 Desember 2017

Kepada Yth
Aniesa Puspa Arum, M. Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Desty Prihatiningtyas
No. Reg. : 5535134177
Judul Skripsi : Pengaruh Pelatihan Make Up Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-Hari Pada Karyawan Matahari Departemen Store

Mohon kesediaannya sebagai Juri dalam eksperimen skripsi pada mahasiswa tersebut.





Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.






Hormat Saya,
Dosen Metodologi





Dra. Lilis Jubaidah, M.Kes
NIP. 19670929 199303 2 001

Lampiran 12

ALAT DAN BAHAN PENELITIAN





No	Nama Alat dan Bahan	Gambar	Jumlah
1.	Cape Rias		1 Buah
2.	Headband		1 Buah
3.	Meja Rias		1 Buah
4.	Kuas Make Up		5 Buah

5.	Alas Bedak		1 Buah
6.	Bedak		1 Buah
7.	Pensil Alis		1 Buah
8.	Eye Shadow		2 Buah
9.	Eye Liner dan Maskara		1 Buah

10.	Blush On			1 Buah
11.	Lipstik			1 Buah
12.	Pembersih wajah / Facial Foam			1 Buah
13.	Tisu			1 Buah

Lampiran 13

LANGKAH KERJA DALAM PENELITIAN

No	Langkah Kerja	Gambar
1.	Melakukan persiapan meliputi area kerja, alat dan bahan yang digunakan dalam keadaan bersih.	
2.	Sampel melakukan <i>pre test</i> tata rias wajah sehari-hari. Lalu dinilai oleh dosen juri.	
3.	Peneliti memberikan perlakuan dengan melakukan demonstrasi tata rias wajah sehari-hari.	
4.	Sampel melakukan <i>pos test</i> tata rias wajah sehari-hari. Lalu dinilai oleh dosen juri.	

Lampiran 15

PENILAIAN
KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI

Skor Juri 1

Hasil *Pre Test*

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
2	Blush On	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
3	Alis	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	Eye Shadow	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
5	Eye Liner	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3
6	Maskara	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
7	Lipstik	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4
Jumlah		27	26	23	27	24	23	26	23	22	26
Rata-rata		3,9	3,7	3,3	3,9	3,4	3,3	3,7	3,3	3,1	3,7

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
2	Blush On	5	4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	Alis	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	Eye Shadow	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
5	Eye Liner	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
6	Maskara	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3
7	Lipstik	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3
Jumlah		27	26	26	25	23	22	22	24	25	23
Rata-rata		3,9	3,7	3,7	3,6	3,3	3,1	3,1	3,4	3,6	3,3

Dosen Juri 1

Nurul Hidayah, M.Pd

Skor Juri 1**Hasil Post Test**

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
2	Blush On	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5
3	Alis	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
4	Eye Shadow	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5
5	Eye Liner	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5
6	Maskara	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5
7	Lipstik	5	4	5	5	4	3	4	5	4	5
Jumlah		34	30	30	34	29	28	32	29	29	34
Rata-rata		4,9	4,3	4,3	4,9	4,1	4	4,6	4,1	4,1	4,9
No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
2	Blush On	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
3	Alis	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4
4	Eye Shadow	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Eye Liner	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5
6	Maskara	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5
7	Lipstik	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4
Jumlah		31	31	32	31	28	31	29	30	30	30
Rata-rata		4,4	4,4	4,6	4,4	4	4,4	4,1	4,3	4,3	4,3

Dosen Juri 1

Nurul Hidayah, M.Pd

Lampiran 16

PENILAIAN
KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI

Skor Juri 2

Hasil *Pre Test*

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2
2	Blush On	3	1	1	2	1	2	2	1	1	3
3	Alis	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1
4	Eye Shadow	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Eye Liner	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1
6	Maskara	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2
7	Lipstik	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2
Jumlah		16	11	7	11	8	10	13	9	8	12
Rata-rata		2,3	1,6	1	1,6	1,1	1,4	1,9	1,3	1,1	1,7
No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2
2	Blush On	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2
3	Alis	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
4	Eye Shadow	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1
5	Eye Liner	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Maskara	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
7	Lipstik	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2
Jumlah		11	9	10	8	8	7	8	11	7	10
Rata-rata		1,6	1,3	1,4	1,1	1,1	1	1,1	1,6	1	1,4

Dosen Juri 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

Skor Juli 2**Hasil Post Test**

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3
2	Blush On	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4
3	Alis	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2
4	Eye Shadow	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3
5	Eye Liner	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3
6	Maskara	4	4	2	3	1	2	3	2	2	3
7	Lipstik	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4
Jumlah		21	20	14	19	10	16	21	16	15	22
Rata-rata		3	2,9	2	2,7	1,4	2,3	3	2,3	2,1	3,1

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3
2	Blush On	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
3	Alis	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	Eye Shadow	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
5	Eye Liner	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
6	Maskara	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
7	Lipstik	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3
Jumlah		19	15	16	15	15	14	15	16	16	17
Rata-rata		2,7	2,1	2,3	2,1	2,1	2	2,1	2,3	2,3	2,4

Dosen Juli 2

Aniesa Puspa Arum, M.Pd

Lampiran 17

PENILAIAN
KETERAMPILAN TATA RIAS WAJAH SEHARI-HARI
(RATA-RATA DOSEN JURI)

Hasil Pre Test

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	3	3	2	3	3	2	3,5	2,5	2	3
2	Blush On	3,5	2,5	2	3	2,5	2,5	3	2	2	3,5
3	Alis	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
4	Eye Shadow	3	3	2	2	2	2,5	2,5	2	2,5	2,5
5	Eye Liner	3	3	2	3	2	2,5	3	2	2,5	2
6	Maskara	2,5	2	2,5	2,5	2	2	2,5	2,5	2	3
7	Lipstik	3,5	3	2,5	3,5	2,5	2	3	3	2	3
Jumlah		21,5	18,5	15	19	16	16,5	19,5	16	15	19
Rata-rata		3,1	2,6	2,1	2,7	2,3	2,4	2,8	2,3	2,1	2,7
No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	3,5	3	2,5	3	3	2	2,5	2,5	2	2,5
2	Blush On	3,5	2,5	3	2	2	2	2	2	2,5	3
3	Alis	2	2,5	2,5	2	2	2	2	3	2	2,5
4	Eye Shadow	2	2	2	2	2	2	2	2,5	2,5	2
5	Eye Liner	2,5	2	2,5	2,5	2	2	2	2	2	2
6	Maskara	2	2,5	2,5	2,5	2	2	2,5	2,5	2,5	2
7	Lipstik	3,5	3	3	2,5	2,5	2,5	2	3	2,5	2,5
Jumlah		19	17,5	18	16,5	15,5	14,5	15	17,5	16	16,5
Rata-rata		2,7	2,5	2,6	2,4	2,2	2,1	2,1	2,5	2,3	2,4

Hasil Post Test

No	INDIKATOR	SAMPEL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alas Bedak	3,5	4	3	4	3,5	3	4,5	3,5	3	4,5
2	Blush On	4	4	3	4	3,5	3,5	4,5	3	3,5	4,5
3	Alis	3	2,5	3	3	2	3	3	3	2	3
4	Eye Shadow	4	3	3	3,5	2,5	3	3,5	3	3	4
5	Eye Liner	4	3,5	3,5	4	2,5	3	4	3	3,5	3,5
6	Maskara	4,5	4,5	3	4	3	3	3,5	3	3,5	4
7	Lipstik	4,5	3,5	3,5	4	3	3	3,5	4	3	4,5
Jumlah		27,5	25	22	26,5	20	21,5	26,5	22,5	21,5	28
Rata-rata		3,9	3,6	3,1	3,8	2,9	3,1	3,8	3,2	3,1	4
No	INDIKATOR	SAMPEL									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Alas Bedak	4	3,5	4	3,5	3,5	3	3,5	3,5	3,5	3,5
2	Blush On	4	3,5	3,5	4	3	3	3,5	3	3	3,5
3	Alis	2,5	3	3	3	3	3	3	3,5	3	3
4	Eye Shadow	3	3	3	2,5	3	3	3	3	3	3
5	Eye Liner	3,5	3	3	3,5	3	3	3	3	3,5	3,5
6	Maskara	3,5	3	3,5	3,5	3	3	3,5	3	3	3,5
7	Lipstik	4,5	4	4	3,5	3	4	3	4	4	3,5
Jumlah		25	23	24	23,5	21,5	22	22,5	23	23	23,5
Rata-rata		3,6	3,3	3,4	3,4	3,1	3,1	3,2	3,3	3,3	3,4

Lampiran 18

HASIL RATA-RATA PELATIHAN *MAKE UP*
TERHADAP KETERAMPILAN RIAS WAJAH SEHARI-HARI

SAMPEL	PRE TEST	POST TEST	SELISIH (POST TEST – PRE TEST)
1	3,1	3,9	0,8
2	2,6	3,6	1
3	2,1	3,1	1
4	2,7	3,8	1,1
5	2,3	2,9	0,6
6	2,4	3,1	0,7
7	2,8	3,8	1
8	2,3	3,2	0,9
9	2,1	3,1	1
10	2,7	4	1,3
11	2,7	3,6	0,9
12	2,5	3,3	0,8
13	2,6	3,4	0,8
14	2,4	3,4	1
15	2,2	3,1	0,9
16	2,1	3,1	1
17	2,1	3,2	1,1
18	2,5	3,3	0,8
19	2,3	3,3	1
20	2,4	3,4	1

Lampiran 19

UJI NORMALITAS

X	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
0,8	-0,871	0,192	0,05	0,142
1	0,419	0,659	0,70	0,041
1	0,419	0,659	0,70	0,041
1,1	1,064	0,855	0,85	0,005
0,6	-1,516	0,015	0,25	0,185
0,7	-0,870	0,192	0,30	0,108
1	0,419	0,659	0,70	0,041
0,9	-0,226	0,397	0,55	0,153
1	0,419	0,659	0,70	0,041
1,3	1,710	0,044	0,05	0,006
0,9	-0,226	0,397	0,55	0,153
0,8	-0,871	0,192	0,90	0,142
0,8	-0,871	0,192	0,90	0,142
1	0,419	0,659	0,70	0,041
0,9	-0,226	0,397	0,55	0,153
1	0,419	0,659	0,70	0,041
1,1	1,064	0,855	0,85	0,005
0,8	-0,871	0,192	0,90	0,142
1	0,419	0,659	0,70	0,041
1	0,419	0,659	0,70	0,041
	18,7			
\bar{X}	0,935			
S^2	0,024			
S	0,155			
n	20			

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel} = H_0$ diterima

Jika $L_{hitung} > L_{tabel} = H_1$ diterima

Uji Liliefors Data

1. $\alpha = 5\%$

$$2. S = \sqrt{\frac{x^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{17,95 - \frac{(18,7)^2}{20}}{20-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{17,95 - 17,484}{19}}$$

$$S = \sqrt{\frac{0,466}{19}}$$

$$S = \sqrt{0,024}$$

$$S = 0,155$$

3. $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

$$Z_{1,12,13,18} = \frac{0,8 - 0,935}{0,155} = \frac{-0,135}{0,155} = -0,871$$

$$Z_{2,3,7,9,14,16,19,20} = \frac{1 - 0,935}{0,155} = \frac{0,065}{0,155} = 0,419$$

$$Z_{4,17} = \frac{1,1 - 0,935}{0,155} = \frac{0,165}{0,155} = 1,064$$

$$Z_5 = \frac{0,6 - 0,935}{0,155} = \frac{-0,335}{0,155} = -2,161$$

$$Z_6 = \frac{0,7 - 0,935}{0,155} = \frac{-0,235}{0,155} = -1,516$$

$$Z_{8,11,15} = \frac{0,9-0,935}{0,155} = \frac{-0,035}{0,155} = -0,226$$

$$Z_{10} = \frac{1,3-0,935}{0,155} = \frac{0,265}{0,155} = 1,709$$

4. F(zi) didapat dari tabel daftar berdistribusi normal baku

$$F(-0,871) = 0,192$$

$$F(0,419) = 0,659$$

$$F(1,064) = 0,855$$

$$F(-1,516) = 0,065$$

$$F(-0,870) = 0,192$$

$$F(-0,226) = 0,397$$

$$F(1,709) = 0,044$$

5. $S(zi) = \frac{\text{banyaknya } Zi \leq zn}{n}$

$$S_{1,12,13,18} = \frac{1}{20} = 0,05$$

$$S_{2,3,7,9,14,16,19,20} = \frac{14}{20} = 0,70$$

$$S_{4,17} = \frac{17}{20} = 0,85$$

$$S_{10} = \frac{10}{20} = 0,50$$

$$S_5 = \frac{5}{20} = 0,25$$

$$S_6 = \frac{6}{20} = 0,30$$

$$S_{8,11,15} = \frac{11}{20} = 0,55$$

$$L_{hitung} = 0,185$$

$$L_{tabel} = 0,190$$

$$L_{hitung} = 0,185 < L_{tabel} = 0,190$$

Maka H_0 diterima, data berdistribusi normal

Lampiran 20

UJI HIPOTESIS

No.	Skor Perolehan		gain (d) (Y-X)	X_d	X_d^2
	Awal (X)	Akhir (Y)			
1	21,5	27,5	6	-0,4	0,16
2	18,5	25	6,5	0,1	0,01
3	15	22	7	0,6	0,36
4	19	26,5	7,5	1,1	2,21
5	16	20	4	-2,4	5,76
6	16,5	21,5	5	-1,4	1,96
7	19,5	26,5	7	0,6	0,36
8	16	22,5	6,5	0,1	0,01
9	15	21,5	6,5	0,1	0,01
10	19	28	9	2,6	6,76
11	19	25	6	-0,4	0,16
12	17,5	23	5,5	-0,9	0,81
13	18	24	6	-0,4	0,16
14	16,5	23,5	7	0,6	0,36
15	15,5	21,5	5	-1,4	1,96
16	14,5	22	7,5	1,5	2,25
17	15	22,5	7,5	1,5	2,25
18	17,5	23	5,5	-0,9	0,81
19	16	23	7	0,6	0,36
20	16,5	23,5	7	0,6	0,36
Jumlah			129		27,12

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 : \mu_A \neq \mu_B$$

Dengan kriteria :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_1$ diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima

Uji-t

$$1. \alpha = 5\%$$

$$2. Md = \frac{d}{n} = \frac{129}{20} = 6,4$$

$$3. Xd_x = d_x - Md$$

$$Xd_{1,11,13} = d_{1,11,13} - Md = 6 - 6,4 = -0,4$$

$$Xd_{2,8,9} = d_{2,8,9} - Md = 6,5 - 6,4 = 0,1$$

$$Xd_{3,7,14,19,20} = d_{3,7,14,19,20} - Md = 7 - 6,4 = 0,6$$

$$Xd_{4,16,17} = d_{4,16,17} - Md = 7,5 - 6,4 = 1,1$$

$$Xd_5 = d_5 - Md = 4 - 6,4 = -2,4$$

$$Xd_{6,15} = d_{6,15} - Md = 5 - 6,4 = -1,4$$

$$Xd_{10} = d_{10} - Md = 9 - 6,4 = 2,6$$

$$Xd_{12,18} = d_{12,18} - Md = 5,5 - 6,4 = -0,9$$

$$4. t = \frac{Md}{\frac{x_d^2}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{6,4}{\frac{27,12}{20(20-1)}} = \frac{6,4}{\frac{27,12}{380}} = \frac{6,4}{0,07} = \frac{6,4}{0,27} = 23,7$$

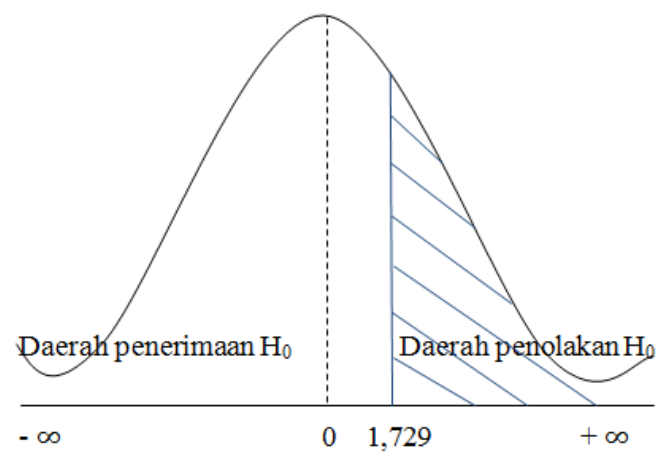
$$5. db = n - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$t_{\text{hitung}} = 23,7$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,729$$

Karena $23,7 > 1,729$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

artinya terdapat pengaruh pelatihan make up terhadap keterampilan rias wajah sehari-hari pada karyawan departement store.



Lampiran 21

NILAI KRITIS UNTUK UJI LILIEFORS

	Taraf nyata α				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	1.031	0.886	0.805	0.768	0.736

Lampiran 22

TABEL Z DISTRIBUSI NORMAL

z	0	0.01	0.02	0.03	0.04	0.05	0.06	0.07	0.08	0.09
-										
3.5	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002	0.0002
3.4	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0003	0.0002
3.3	0.0005	0.0005	0.0005	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0004	0.0003
3.2	0.0007	0.0007	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.0005
3.1	0.0010	0.0009	0.0009	0.0009	0.0008	0.0008	0.0008	0.0008	0.0007	0.0007
3.0	0.0013	0.0013	0.0013	0.0012	0.0012	0.0011	0.0011	0.0011	0.0010	0.0010
2.9	0.0019	0.0018	0.0018	0.0017	0.0016	0.0016	0.0015	0.0015	0.0014	0.0014
2.8	0.0026	0.0025	0.0024	0.0023	0.0023	0.0022	0.0021	0.0021	0.0020	0.0019
2.7	0.0035	0.0034	0.0033	0.0032	0.0031	0.0030	0.0029	0.0028	0.0027	0.0026
2.6	0.0047	0.0045	0.0044	0.0043	0.0041	0.0040	0.0039	0.0038	0.0037	0.0036
2.5	0.0062	0.0060	0.0059	0.0057	0.0055	0.0054	0.0052	0.0051	0.0049	0.0048
2.4	0.0082	0.0080	0.0078	0.0075	0.0073	0.0071	0.0069	0.0068	0.0066	0.0064
2.3	0.0107	0.0104	0.0102	0.0099	0.0096	0.0094	0.0091	0.0089	0.0087	0.0084
2.2	0.0139	0.0136	0.0132	0.0129	0.0125	0.0122	0.0119	0.0116	0.0113	0.0110
2.1	0.0179	0.0174	0.0170	0.0166	0.0162	0.0158	0.0154	0.0150	0.0146	0.0143
2.0	0.0228	0.0222	0.0217	0.0212	0.0207	0.0202	0.0197	0.0192	0.0188	0.0183
1.9	0.0287	0.0281	0.0274	0.0268	0.0262	0.0256	0.0250	0.0244	0.0239	0.0233
1.8	0.0359	0.0351	0.0344	0.0336	0.0329	0.0322	0.0314	0.0307	0.0301	0.0294
1.7	0.0446	0.0436	0.0427	0.0418	0.0409	0.0401	0.0392	0.0384	0.0375	0.0367
1.6	0.0548	0.0537	0.0526	0.0516	0.0505	0.0495	0.0485	0.0475	0.0465	0.0455
1.5	0.0668	0.0655	0.0643	0.0630	0.0618	0.0606	0.0594	0.0582	0.0571	0.0559
1.4	0.0808	0.0793	0.0778	0.0764	0.0749	0.0735	0.0721	0.0708	0.0694	0.0681
1.3	0.0968	0.0951	0.0934	0.0918	0.0901	0.0885	0.0869	0.0853	0.0838	0.0823
1.2	0.1151	0.1131	0.1112	0.1093	0.1075	0.1056	0.1038	0.1020	0.1003	0.0985
-	0.1357	0.1335	0.1314	0.1292	0.1271	0.1251	0.1230	0.1210	0.1190	0.1170

1.1										
-										
1.0	0.1587	0.1562	0.1539	0.1515	0.1492	0.1469	0.1446	0.1423	0.1401	0.1379
-										
0.9	0.1841	0.1814	0.1788	0.1762	0.1736	0.1711	0.1685	0.1660	0.1635	0.1611
-										
0.8	0.2119	0.2090	0.2061	0.2033	0.2005	0.1977	0.1949	0.1922	0.1894	0.1867
-										
0.7	0.2420	0.2389	0.2358	0.2327	0.2296	0.2266	0.2236	0.2206	0.2177	0.2148
-										
0.6	0.2743	0.2709	0.2676	0.2643	0.2611	0.2578	0.2546	0.2514	0.2483	0.2451
-										
0.5	0.3085	0.3050	0.3015	0.2981	0.2946	0.2912	0.2877	0.2843	0.2810	0.2776
-										
0.4	0.3446	0.3409	0.3372	0.3336	0.3300	0.3264	0.3228	0.3192	0.3156	0.3121
-										
0.3	0.3821	0.3783	0.3745	0.3707	0.3669	0.3632	0.3594	0.3557	0.3520	0.3483
-										
0.2	0.4207	0.4168	0.4129	0.4090	0.4052	0.4013	0.3974	0.3936	0.3897	0.3859
-										
0.1	0.4602	0.4562	0.4522	0.4483	0.4443	0.4404	0.4364	0.4325	0.4286	0.4247
-										
0.0	0.5000	0.4960	0.4920	0.4880	0.4840	0.4801	0.4761	0.4721	0.4681	0.4641
0.0	0.5000	0.5040	0.5080	0.5120	0.5160	0.5199	0.5239	0.5279	0.5319	0.5359
0.1	0.5398	0.5438	0.5478	0.5517	0.5557	0.5596	0.5636	0.5675	0.5714	0.5753
0.2	0.5793	0.5832	0.5871	0.5910	0.5948	0.5987	0.6026	0.6064	0.6103	0.6141
0.3	0.6179	0.6217	0.6255	0.6293	0.6331	0.6368	0.6406	0.6443	0.6480	0.6517
0.4	0.6554	0.6591	0.6628	0.6664	0.6700	0.6736	0.6772	0.6808	0.6844	0.6879
0.5	0.6915	0.6950	0.6985	0.7019	0.7054	0.7088	0.7123	0.7157	0.7190	0.7224
0.6	0.7257	0.7291	0.7324	0.7357	0.7389	0.7422	0.7454	0.7486	0.7517	0.7549
0.7	0.7580	0.7611	0.7642	0.7673	0.7704	0.7734	0.7764	0.7794	0.7823	0.7852
0.8	0.7881	0.7910	0.7939	0.7967	0.7995	0.8023	0.8051	0.8078	0.8106	0.8133
0.9	0.8159	0.8186	0.8212	0.8238	0.8264	0.8289	0.8315	0.8340	0.8365	0.8389
1.0	0.8413	0.8438	0.8461	0.8485	0.8508	0.8531	0.8554	0.8577	0.8599	0.8621
1.1	0.8643	0.8665	0.8686	0.8708	0.8729	0.8749	0.8770	0.8790	0.8810	0.8830
1.2	0.8849	0.8869	0.8888	0.8907	0.8925	0.8944	0.8962	0.8980	0.8997	0.9015
1.3	0.9032	0.9049	0.9066	0.9082	0.9099	0.9115	0.9131	0.9147	0.9162	0.9177
1.4	0.9192	0.9207	0.9222	0.9236	0.9251	0.9265	0.9279	0.9292	0.9306	0.9319
1.5	0.9332	0.9345	0.9357	0.9370	0.9382	0.9394	0.9406	0.9418	0.9429	0.9441
1.6	0.9452	0.9463	0.9474	0.9484	0.9495	0.9505	0.9515	0.9525	0.9535	0.9545
1.7	0.9554	0.9564	0.9573	0.9582	0.9591	0.9599	0.9608	0.9616	0.9625	0.9633
1.8	0.9641	0.9649	0.9656	0.9664	0.9671	0.9678	0.9686	0.9693	0.9699	0.9706
1.9	0.9713	0.9719	0.9726	0.9732	0.9738	0.9744	0.9750	0.9756	0.9761	0.9767
2.0	0.9772	0.9778	0.9783	0.9788	0.9793	0.9798	0.9803	0.9808	0.9812	0.9817
2.1	0.9821	0.9826	0.9830	0.9834	0.9838	0.9842	0.9846	0.9850	0.9854	0.9857
2.2	0.9861	0.9864	0.9868	0.9871	0.9875	0.9878	0.9881	0.9884	0.9887	0.9890
2.3	0.9893	0.9896	0.9898	0.9901	0.9904	0.9906	0.9909	0.9911	0.9913	0.9916
2.4	0.9918	0.9920	0.9922	0.9925	0.9927	0.9929	0.9931	0.9932	0.9934	0.9936
2.5	0.9938	0.9940	0.9941	0.9943	0.9945	0.9946	0.9948	0.9949	0.9951	0.9952
2.6	0.9953	0.9955	0.9956	0.9957	0.9959	0.9960	0.9961	0.9962	0.9963	0.9964
2.7	0.9965	0.9966	0.9967	0.9968	0.9969	0.9970	0.9971	0.9972	0.9973	0.9974
2.8	0.9974	0.9975	0.9976	0.9977	0.9977	0.9978	0.9979	0.9979	0.9980	0.9981

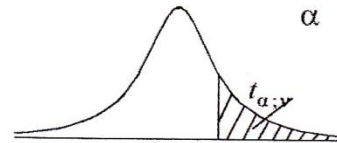
Lampiran 23

TABEL t

Table of the Student's t -distribution

The table gives the values of $t_{\alpha;v}$ where

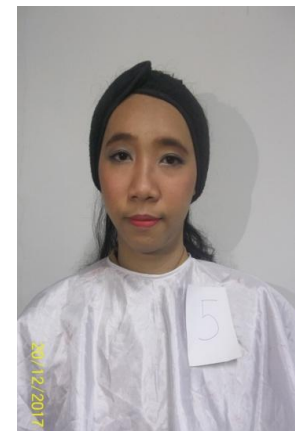
$\Pr(T_v > t_{\alpha;v}) = \alpha$, with v degrees of freedom



$\alpha \backslash v$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
1	3.078	6.314	12.076	31.821	63.657	318.310	636.620
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.326	31.598
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.213	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587

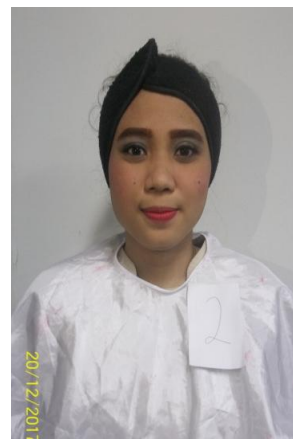
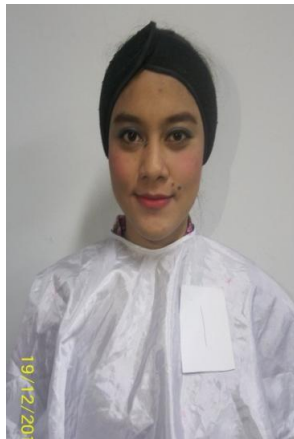
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.767
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674

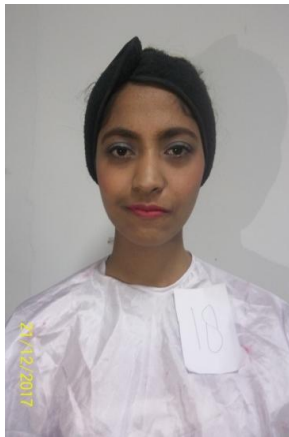
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
120	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.160	3.373
∞	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291

Lampiran 24**PRE TEST PELATIHAN *MAKE UP***

PRE TEST PELATIHAN *MAKE UP*

Lampiran 25

POST TEST PELATIHAN MAKE UP

POST TEST PELATIHAN MAKE UP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Desty Prihatiningtyas, lahir di Bekasi, 5 Desember 1994. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Sulasno dan Ibu Pinarti. Penulis memiliki saudara laki-laki yaitu, Dedi Winarno S.E. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi, Jawa Barat. Terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta 2013. Mengawali jenjang pendidikan di SDN Pulogebang 05 Pagi Jakarta tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan ke SMPN 172 Jakarta tahun 2007-2010. Lalu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMKN 48 Jakarta tahun 2010-2013. Setelah itu penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 pada Fakultas Teknik Program Studi Pendidikan Tata Rias.